

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN REACT TERHADAP
KETUNTASAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
MATEMATIKA SISWA KELAS VII SMP/MTs**

S K R I P S I

Diajukan Oleh:

DESI AMAYANA

NIM. 261222855

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Matematika**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2019**

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN REACT TERHADAP
KETUNTASAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
MATEMATIKA SISWA KELAS VII SMP/MTs**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Matematika

Oleh

DESI AMAYANA

NIM. 261222855

Mahasiswi Fakultas dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Matematika

Disetujui Oleh :

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. M. Duskri, M.Kes
NIP. 197009291994021001


Budi Azhari, M.Pd.
NIP. 198003182008011005

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN REACT TERHADAP
KETUNTASAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
MATEMATIKA SISWA KELAS VII SMP/MTs**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Matematika

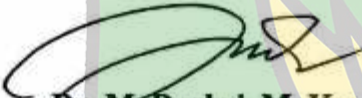
Pada Hari/ Tanggal:

Selasa, 29 Januari 2019
23 Jumadil Awal 1440 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,


Dr. M. Duskri, M. Kes
NIP. 197009291994021001


Susanti, S.Pd.I., M.Pd

Penguji I,

Penguji II,


Budi Azhari, M.Pd
NIP. 198003182008011005


Drs. H. M. Yacoeb, M.Pd
NIP. 195312311985031008

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag
NIP. 195903091989031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
DARUSSALAM – BANDA ACEH
Telp: (0651) 7551423, Fax: 7553020

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desi Amayana
NIM : 261222855
Prodi : Pendidikan Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Pengaruh Strategi Pembelajaran REACT Terhadap Ketuntasan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas VII SMP/MTs

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu menyumbangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggung jawabkan atas karya ini.

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain dari karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 1 Januari 2019

Yang menyatakan,



Desi Amayana

ABSTRAK

Nama : Desi Amayana
NIM : 261222855
Jur/Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Matematika
Judul Skripsi : Pengaruh Strategi Pembelajaran REACT Terhadap Ketuntasan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas VII SMP/MTs.
Tebal Skripsi : 121
Pembimbing 1 : Dr. M. Duskri, M.Kes
Pembimbing 2 : Budi Azhari, M.Pd
Kata Kunci : *Pengaruh, Strategi Pembelajaran REACT, Ketuntasan Belajar*

Proses pembelajaran pendidikan secara formal (pendidikan disekolah) yang merupakan upaya pengembangan dan kemampuan siswa, salah satunya adalah pelajaran tentang pendidikan matematika hal ini dilihat merupakan upaya untuk melihat proses ketuntasan belajar dengan hasil persentase tingkat pencapaian kompetensi dinyatakan hingga mencapai batas maksimum 100 (seratus), Namun demikian untuk mencapai hasil sebagaimana yang disebutkan di atas sangat minim hasilnya, dimana salah seorang pakar menyebutkan bahwa kebanyakan guru menerapkan model pembelajaran yang bersifat konvensional dan banyak didominasi guru, sehingga mengakibatkan keaktifan siswa rendah. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran REACT terhadap ketuntasan Belajar siswa pada mata pelajaran matematika Kelas VII MTsS Ulumul Qur'an, Banda Aceh dan untuk mengetahui kendala-kendala yang di alami selama penerapan strategi pembelajaran REACT Kelas VII MTsS Ulumul Qur'an, Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*Quasi Eksperimental*) sedangkan untuk teknik pengumpulan data melalui lembar tes dan angket. Hasil penelitian Terdapat perbedaan ketuntasan belajar siswa menerapkan strategi pembelajaran React dengan menerapkan model pembelajaran langsung pada siswa kelas VII MTsS Ulumul Qur'an Banda Aceh. Pengaruh strategi pembelajaran React pada materi aritmatika sosial dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa, dapat dilihat dari persentase ketuntasan klasikal siswa pada ketuntasan belajar siswa kelas eksperimen adalah 92,59%. Berdasarkan hasil uji t, diperoleh $t_{tabel} = 1,67$ dan $t_{hitung} = 8,692$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa yang menggunakan *strategi pembelajaran REACT* lebih tinggi daripada ketuntasan belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Kata Kunci : *Pengaruh, Strategi Pembelajaran REACT, Ketuntasan Belajar*

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan dan penyajian skripsi ini sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dengan judul: **“Pengaruh Strategi Pembelajaran REACT Terhadap Ketuntasan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas VII SMP/MTs”**.

Shalawat dan salam semoga tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang merupakan sosok yang amat mulia yang menjadi penuntun setiap muslim dan sebagai suri tauladan yang baik bagi semua manusia di dunia dengan membimbing umat manusia dari alam yang penuh dengan kebodohan menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Dalam penyelesaian penulisan tugas akhir ini penulis banyak mendapat bimbingan, pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui tulisan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dekan, Wakil Dekan beserta stafnya yang telah ikut membantu kelancaran penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr. M. Duskri, M.Kes. sebagai ketua program studi Pendidikan Matematika, Sekretaris Prodi Pendidikan Matematika beserta seluruh stafnya dan para dosen yang senantiasa memberi ilmu kepada penulis

3. Bapak Dr. M. Duskri, M.Kes selaku pembimbing I dan Bapak Budi Azhari, M.Pd selaku pembimbing II yang senantiasa berkenan memberikan sumbangsih pikiran serta waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Kepala MTsS Ulumul Qur'an, Dewan Guru, Karyawan serta siswa-siswi MTsS Ulumul Qur'an Banda Aceh yang telah membantu dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah.
5. Semua teman-teman program studi pendidikan matematika angkatan 2012 yang telah membantu penulis hingga terselesainya penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak untuk perbaikan pada masa yang akan datang. Akhirnya kepada Allah SWT penulis berserah diri karena tidak ada yang terjadi tanpa kehendak-Nya. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi banyak pihak dan semoga kita semua mendapat syafaat-Nya. Aamiin ya Rabbal 'Aalamiin.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Banda Aceh, 1 Januari 2019

Penulis,

Desi Amayana

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	i
LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBARAN PENGESAHAN SIDANG	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Operasional.....	6
 BAB II : LANDASAN TEORETIS	
A. Pengertian Pembelajaran Matematika.....	10
B. Tujuan Pengajaran Matematika.....	14
C. Konsep Ketuntasan Belajar Siswa	16
D. Strategi Pembelajaran REACT	19
E. Materi Aritmatika Sosial.....	26
F. Kajian Terdahulu Yang Relevan.....	29
 BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Metode dan Desain Penelitian.....	31
B. Populasi dan Sampel Penelitian	32
C. Instrumen Penelitian.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Teknik Analisis Data.....	34
 BAB IV : HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Lokasi Penelitian	37
B. Keadaan Guru dan Peserta Didik	37
C. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian.....	39
D. Analisis Data	40
E. Analisis Hasil Respon Siswa.....	53
F. Analisis Ketuntasan Belajar Siswa.....	55
G. Kendala-kendala dalam Penerapan Strategi Pembelajaran REACT	59

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	61

DAFTAR KEPUSTAKAAN	63
---------------------------------	-----------



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	: Penelitian Eksperimen.....	31
Tabel 4.1	: Jumlah Siswa MTsS Ulumul Qur'an Banda Aceh.....	38
Tabel 4.2	: Jadwal Kegiatan Penelitian	40
Tabel 4.3	: Data Hasil <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	41
Tabel 4.4	: Nilai Maksimu, Minimum, Rerata dan Simpangan Baku <i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen dan kelas Kontroll	42
Tabel 4.5	: Uji Normalitas Eksperimen dan Kontrol Tes of Normality.....	43
Tabel 4.6	: Homogenitas <i>Pre-Test</i> Eksperimen dan Kelas Kontrol	44
Tabel 4.7	: Hasil Uji Kesamaan Dua Rata-Rata <i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	45
Tabel 4.8	: Data Hasil <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	46
Tabel 4.9	: Nilai Maksimum, Minimum, Rerata dan simpangan Baku <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas kontrol.....	47
Tabel 4.10	: Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kontrol Test of Normality	48
Tabel 4.11	: Homogenitas <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Test of Homogeneity of Variances	50
Tabel 4.12	: Hasil Uji Hipotesis Independent Samples T Test	52
Tabel 4.13	: Analisis Respon Siswa.....	53
Tabel 4.15	: Hasil Ketuntasan Belajar Siswa Kelas Eksperimen Menggunakan Strategi Pembelajaran REACT	56
Tabel 4.16	: Hasil Ketuntasan Belajar Siswa Menggunakan Pembelajaran Langsung	57
Tabel 4.17	: Kendala-kendala dalam Penerapan Strategi Pembelajaran REACT.....	60



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	78
Lampiran 2	Lembar Validasi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	79
Lampiran 3	Lembar Soal Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	85
Lampiran 4	Lembar Jawaban Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).....	86
Lampiran 5	Lembar Angket Siswa	94
Lampiran 6	Lembar Validasi <i>Pre-test</i>	95
Lampiran 7	Lembar Soal <i>Pre-test</i>	99
Lampiran 8	Lembar Jawaban <i>Pre-test</i>	102
Lampiran 9	Lembar Validasi <i>Post-test</i>	103
Lampiran 10	Lembar Soal <i>Post-test</i>	107
Lampiran 11	Lembar Jawaban <i>Post test</i>	111
Lampiran 12	Tabel G	112
Lampiran 13	Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tentang Pengangkatan Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry	113
Lampiran 14	Surat Mohon Izin Pengumpulan Data	114
Lampiran 15	Surat Keterangan Izin Meneliti Dari kementrian Agama.....	115
Lampiran 16	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	116
Lampiran 17	Dokumentasi Penelitian.....	118
Lampiran 18	Daftar Riwayat Hidup	122

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan punya peranan penting seluruh aspek kehidupan manusia. pendidikan berpengaruh langsung terhadap perkembangan kepribadian manusia. Pendidikan diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, bertingkah laku sesuai dengan kebutuhan.¹ Pendidikan menurut UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah sebagai berikut:²

Pendidikan merupakan salah satu indikator utama pembangunan dan kualitas sumber daya manusia, sehingga kualitas sumber daya manusia sangat tergantung dari kualitas pendidikan. Pendidikan merupakan bidang yang sangat penting dan strategis dalam pembangunan nasional, karena merupakan salah satu penentu kemajuan suatu bangsa. Pendidikan bahkan merupakan sarana paling efektif untuk meningkatkan kualitas hidup dan derajat kesejahteraan masyarakat, serta yang dapat mengantarkan bangsa mencapai kemakmuran. Pendidikan seperti yang diungkapkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Pengertian tersebut bermakna bahwa, pendidikan merupakan kegiatan untuk membimbing anak manusia menuju kedewasaan dan kemandirian. Hal ini dilakukan guna membekali anak untuk menapaki kehidupannya di masa yang

¹Muhibbib Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hal.10

²Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (SISDIKNAS), (Bnadung: CITRA UMBARA, 2003), hal. 3.

akan datang. Jadi dapat dikatakan bahwa, penyelenggaraan pendidikan tidak lepas dari perspektif manusia dan kemanusiaan.

Dari seluruh jenjang pendidikan disebutkan di atas ilmu pengetahuan erat kaitannya dengan kemajuan bangsa salah satunya adalah pelajaran tentang Matematika. Matematika memiliki peranan penting dalam kehidupan ilmu pengetahuan karena matematika adalah ilmu dasar yang digunakan secara luas terhadap berbagai lini kehidupan. Oleh karena itu, kajian ini akan mendeskripsikan tentang apa saja yang berkaitan dengan ilmu matematika terutama bagi semua siswa di jenjang pendidikan dasar, menengah dan atas. Ilmu matematika juga dapat melihat perkembangan dan kemajuan siswa terhadap keilmuan matematika ini akan dilihat dari salah satu segi yaitu ketuntasan belajar.

Ketuntasan belajar merupakan pencapaian taraf penguasaan minimal yang telah ditetapkan guru dalam tujuan pembelajaran setiap satuan pelajaran. Ketuntasan belajar dapat dianalisis dari dua segi yaitu ketuntasan belajar pada siswa dan ketuntasan belajar pada materi pelajaran atau tujuan pembelajaran yang keduanya dapat dianalisis secara perorangan atau perkelas siswa.³ Ketuntasan belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar matematika adalah peserta didik, pengajar, sarana prasarana dan penilaian.⁴ Ketuntasan belajar matematika terkait penguasaan materi matematika oleh siswa. materi-materi pembelajaran matematika umumnya tersusun secara hirarkis, materi yang satu merupakan prasyarat untuk materi berikutnya. Akibatnya, apabila seorang siswa tidak

³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), hal. 5.

⁴ Herman Hudoyo, *Mengajar Belajar Matematika*. (Jakarta : Depdikbud.1988) , hal. 6.

menguasai prasyarat yang diperlukan, maka siswa tersebut dimungkinkan tidak dapat menguasai pembelajaran dengan baik.

Dijelaskan juga terkait kriteria ketuntasan belajar yang menunjukkan persentase tingkat pencapaian kompetensi sehingga dinyatakan dengan angka maksimum 100 (seratus). Angka maksimum seratus merupakan kriteria ketuntasan ideal target ketuntasan secara nasional diharapkan mencapai minimal 70. Berdasarkan acuan yang dipakai oleh sekolah tempat peneliti melakukan penelitian, seorang siswa dikatakan tuntas jika memperoleh skor tes lebih dari atau sama dengan 70. Jika skor siswa kurang dari 70 maka siswa tersebut dikatakan tidak tuntas. Suatu kelas dikatakan tuntas jika jumlah siswa yang tuntas mencapai $> 70 \%$.

Capaian hasil yang disebutkan di atas sangat minim, salah satu faktornya ada pada kebanyakan guru menerapkan model pembelajaran yang bersifat konvensional dan banyak didominasi guru biasa yang secara profesionalitas keilmuan itu masih rendah, sehingga mengakibatkan keaktifan siswa rendah.⁵ Ketuntasan belajar yang rendah tersebut merupakan masalah dalam pembelajaran matematika dan sangat diperlukan solusi segera agar mendapatkan pemecahan masalah secepatnya. Oleh sebab itu, peran guru juga sangat penting untuk membantu siswa agar mendapatkan tujuan ketuntasan belajar secara maksimal.

Dari fenomena ketuntasan belajar yang terjadi di atas khususnya pada mata pelajaran matematika terhadap ketuntasan belajar siswa perlu adanya salah

⁵ Nurhayati Abba. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berorientasi Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (Problem Based Instruction)*, (Surabaya: PPs Universitas Negeri Surabaya. 2000) hal. 2.

satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dengan strategi tersebut pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan sendiri khususnya pada mata pelajaran matematika, sehingga dengan demikian siswa lebih mudah untuk memahami konsep-konsep yang diajarkan mampu memecahkan masalah pada mata pelajaran matematika tersebut. strategi tersebut adalah strategi REACT. Strategi REACT adalah suatu pendekatan pembelajaran kontekstual yang terdiri dari, yaitu : *Relating* (menghubungkan), *Experiencing* (mengalami), *Applying* (menerapkan), *Cooperating* (bekerja sama), dan *Transferring* (mentransfer).⁶

Strategi ini menjadikan siswa terlibat dalam aktivitas yang terus menerus, berfikir dan menjelaskan penalaran mereka, mengetahui berbagai hubungan antara tema-tema dan konsep-konsep bukan hanya sekedar menghafal dan membaca fakta secara berulang-ulang serta mendengarkan ceramah dari guru. Dalam hal ini guru berusaha menanamkan pada diri siswa rasa minat, kepercayaan diri dan rasa butuh terhadap pemahaman. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti memilih judul ***“Pengaruh Strategi Pembelajaran REACT Terhadap Ketuntasan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas VII SMP/MTs”***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah

⁶ M. L. Crawford. *Teaching and Contextually Research, Rationaly and Techniques for Improfing Student Motivation and Achievement in Mathematics and Science*. (Waco, Texas: CCI Publishing Inc, 2001), hal. 2.

1. Bagaimanakah pengaruh strategi pembelajaran REACT terhadap ketuntasan Belajar siswa pada mata pelajaran matematika Kelas VII di MTsS Ulumul Qur'an, Banda Aceh?
2. Apa saja kendala-kendala yang di alami selama penerapan strategi pembelajaran REACT kelas VII MTsS Ulumul Qur'an, Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran REACT terhadap ketuntasan Belajar siswa pada mata pelajaran matematika Kelas VII MTsS Ulumul Qur'an, Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang di alami selama penerapan strategi pembelajaran REACT Kelas VII MTsS Ulumul Qur'an, Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan guru untuk mengetahui kemampuan *relating* (mengaitkan), *experiencing* (mengalami), *applying* (menerapkan), *cooperating* (bekerjasama), *transferring* (mentransfer) bagi siswa sebagai bahan pertimbangan untuk merancang/ mengadakan strategi pembelajaran matematika yang bermakna dan menyenangkan.
2. Adanya kemampuan *relating* (mengaitkan), *experiencing* (mengalami), *applying* (menerapkan), *cooperating* (bekerjasama), *transferring*

(mentransfer) bagi siswa dapat membantu siswa dalam pembelajaran matematika yang bermakna dan menyenangkan.

3. Bagi pihak yang terkait dan pemegang kebijakan pendidikan, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan diskusi untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran matematika.
4. Bagi peneliti dan peneliti yang lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pemikiran untuk kegiatan penelitian yang sejenis.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran tentang istilah yang di gunakan dalam penelitian ini, maka perlu di berikan pembatasan istilah sebagai berikut:

1. Pengaruh

Kata pengaruh yaitu daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan dan perbuatan seseorang.⁷ Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan dan perbuatan seseorang.⁸ Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu, baik orang maupun benda dan sebagainya yang berkuasa atau berkekuatan berpengaruh terhadap orang lain.⁹ Bila ditinjau dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh adalah sebagai suatu daya yang ada atau timbul dari suatu hal yang memiliki akibat atau hasil dan dampak yang ada.

⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga. (Jakarta: Balai Pustaka Departemen Pendidikan Nasional, 2007), hal. 747.

⁸ Agustin, Estetika Arum Sari, Dkk. *Pengaruh Budaya Organisasi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan*. Jurnal. (Semarang: Universitas Diponegoro. 2014).

⁹ Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2003). hal. 731.

2. Strategi

Strategi adalah pola sasaran, tujuan, dan kebijakan/rencana umum untuk meraih tujuan telah ditetapkan, yang dinyatakan dengan mendefinisikan apa bisnis yang dijalankan, atau yang seharusnya dijalankan, atau yang seharusnya dijalankan.¹⁰ Strategi adalah menentukan kerangka kerja dari aktivitas bisnis perusahaan dan memberikan pedoman untuk mengkoordinasi aktivitas, sehingga perusahaan dapat menyesuaikan dan mempengaruhi lingkungan yang selalu berubah. Strategi mengatakan dengan jelas lingkungan yang diinginkan oleh perusahaan dan jenis organisasi seperti apa yang hendak dijalankan.¹¹

Strategi pembelajaran merupakan aktivitas utama dalam proses pendidikan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan baik untuk diri peserta didik itu sendiri maupun untuk masyarakat, bangsa, dan negaranya.¹²

3. REACT (*Relating Experiencing Applying Cooperating Transferring*)

REACT adalah (1) *Relating* adalah menghubungkan artinya belajar dalam konteks pengalaman kehidupan seseorang atau pengetahuan yang ada sebelumnya, dengan kata lain mengaitkan informasi baru dengan berbagai pengalaman kehidupan atau pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. (2) *Experiencing* adalah suatu aktivitas dalam memperoleh keterampilan sehingga

¹⁰ Fandy Tjiptono. *Strategi Pemasaran edisi II*. (Yogyakarta. CV. Andi Offset, 1997), hal. 71.

¹¹ Kuncoro, *Otonomi dan Pembangunan Daerah: Reformasi, Perencanaan, Strategi, dan Peluang*, (Jakarta : Penerbit Erlangga, 2005). hal. 87.

¹² Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, cet. 1, (Jakarta: BP Panca Usaha, 2003), hal. 4.

siswa akan mengalaminya sendiri dalam proses perolehan informasi barunya. (3) *Applying* adalah suatu strategi belajar dengan menempatkan konsep-konsep untuk digunakan pada saat menyelesaikan masalah. (4) *Cooperating* adalah belajar dengan cara bekerja sama dalam kelompok-kelompok, karena dengan belajar berkelompok akan memberikan kemampuan yang lebih bagi siswa untuk dapat mengatasi berbagai persoalan yang kompleks. (5) *Transferring* adalah menggunakan pengetahuan dalam konteks atau situasi baru.¹³

4. Ketuntasan belajar

Ketuntasan belajar terdiri dari dua kata yaitu “ketuntasan” dan “belajar”, yang mana setiap kata memiliki arti tersendiri. Ketuntasan yaitu suatu sistem yang mempersyaratkan kepada semua peserta didik untuk dapat menguasai Standar Kompetensi (SK) yang terdiri dari beberapa komponen Kompetensi Dasar (KD) sebagai tujuan pembelajaran secara tuntas. Sedangkan belajar merupakan proses seorang manusia mengetahui, memahami, melaksanakan dan menyelesaikan sesuatu.¹⁴ Belajar adalah suatu proses usaha dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.¹⁵ belajar sebagai proses ketika tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman, “*learning may be defined as the process by which behavior*

¹³Raisa Aisyah, *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMP Melalui Pembelajaran Matematika dengan Strategi Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*, (Jakarta : Universitas Indonesia, 2013), hal. 61-73.

¹⁴ Baharuddin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hal. 13.

¹⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 2.

originates or is attained through training and experience".¹⁶ Jadi dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Dan dalam mata pelajaran Matematika khususnya materi pokok Logika Matematika ini berarti peserta didik mengalami pemahaman dan penguasaan konsep sesuai tujuan yang ingin dicapai berdasarkan dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang telah dijabarkan dalam beberapa indikator.



¹⁶Bahrudin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2009), hal. 163.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Pembelajaran Matematika

1. Belajar.

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya suatu proses perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapannya, kemampuannya, daya reaksi dan daya penerimaannya. Anthony Robbins dalam Trianto mendefinisikan belajar sebagai proses menciptakan hubungan antar sesuatu (pengetahuan) yang sudah dipahami dan suatu pengetahuannya baru.¹⁷ Belajar merupakan proses yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya.¹⁸ Senada dengan pendapat tersebut, belajar adalah berubah. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar.¹⁹

Belajar adalah proses berpikir. Belajar berpikir yaitu menekankan pada proses mencari dan menemukan pengetahuan melalui interaksi antar individu dengan lingkungannya.²⁰ Belajar adalah proses pengalaman yang menghasilkan perubahan perilaku yang relatif permanen dan yang tidak dapat dijelaskan dengan kedewasaan, atau tendensi alamiah. Artinya memang belajar tidak terjadi karena

¹⁷ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2009), cet ke-1 hal.15.

¹⁸ Sugihartono dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta : UNY Press, 2007) hal. 74.

¹⁹ A. H. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rajawali Press, 2011), hal. 21.

²⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pendidikan Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Predana, 2009), hal. 107.

proses kematangan dari dalam saja melainkan juga karena pengalaman yang perolehannya bersifat eksistensial.²¹

Belajar matematika akan lebih berhasil jika proses pengajaran diarahkan pada konsep-konsep dan struktur-struktur yang terbuat dalam pokok bahasan yang diajarkan, disamping hubungan yang terkait antara konsep-konsep dan struktur-struktur. Bruner, melalui teorinya itu, mengungkapkan bahwa dalam proses belajar anak sebaiknya diberi kesempatan untuk memanipulasi benda-benda (alat peraga). Melalui alat peraga tersebut, anak akan melihat langsung bagaimana keteraturan dan pola struktur yang terdapat dalam benda yang diperhatikannya itu. Keteraturan tersebut kemudian oleh anak dihubungkan dengan keterangan intuitif yang telah melekat pada dirinya.²² Dari berbagai definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kebiasaan yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungan serta dunia nyata. Melalui proses belajar seseorang akan memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang lebih baik.

2. Matematika

Matematika adalah ilmu tentang kuantitas, bentuk, susunan, dan ukuran, yang utama adalah metode dan proses untuk menemukan dengan konsep yang tepat dan lambang yang konsisten, sifat dan hubungan antara jumlah dan ukuran, baik secara abstrak, matematika murni atau dalam keterkaitan manfaat pada

²¹ Jamarah Bahri dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hal. 4.

²² Erman Suherman, *Strategi Pembelajaran dan Matematika Kontemporer*, (Bandung : Jica, 2003), hal. 43.

matematika terapan.²³ Hal ini dimaksudkan bukan berarti ilmu lain diperoleh tidak melalui penalaran, akan tetapi dalam matematika lebih menekankan aktivitas dalam dunia rasio (penalaran), sedangkan dalam ilmu lain lebih menekankan hasil observasi atau eksperimen disamping penalaran. ²⁴ definisi lain juga menyebutkan bahwa matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, konsep-konsep berhubungan satu dengan yang lainnya dengan jumlah yang banyak yang terbagi ke dalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis, dan geometri. Namun ada pula kelompok lain yang beranggapan bahwa matematika adalah ilmu yang dikembangkan untuk matematika itu sendiri. oleh karena itu Ilmu adalah untuk ilmu, dan matematika adalah ilmu yang dikembangkan untuk kepentingan sendiri. Matematika adalah ilmu tentang struktur yang bersifat deduktif atau aksiomatik, akurat, abstrak, dan ketat.

Dari definisi-definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa matematika merupakan ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan bernalar yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas, dan akurat, representasinya dengan lambang-lambang atau simbol memiliki arti serta dapat digunakan dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan bilangan. Semua definisi itu dapat diterima, karena memang dapat ditinjau dari segala aspek, dan matematika itu sendiri memasuki seluruh segi kehidupan manusia, dari segi paling sederhana sampai kepada paling rumit. Sehingga kesimpulannya matematika merupakan kumpulan ide-ide bersifat abstrak dengan struktur-struktur deduktif, mempunyai peran yang penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

²³ Aisyah, Nyimas, dkk. *Pengembangan Pembelajaran Matematika SD*. (Dirjen Dikti : Departemen Pendidikan Nasional. 2007), hal. 02.

²⁴ Karso, dkk. *Pendidikan Matematika I*. (Jakarta: Universitas Terbuka. 2011), hal.03.

3. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika bagi para siswa merupakan pembentukan pola pikir dalam pemahaman suatu pengertian maupun dalam penalaran suatu hubungan diantara pengertian-pengertian itu. Dalam pembelajaran matematika, para siswa dibiasakan untuk memperoleh pemahaman melalui pengalaman tentang sifat-sifat yang dimiliki dan yang tidak dimiliki dari sekumpulan objek (abstraksi). Siswa diberi pengalaman menggunakan matematika sebagai alat memahami, menyampaikan informasi misalnya melalui persamaan-persamaan, atau tabel-tabel, model-model matematika merupakan penyederhanaan dari soal-soal cerita atau soal-soal uraian matematika lainnya NCTM (*National Council of Teachers of Mathematics*) merekomendasikan 4 (empat) prinsip pembelajaran matematika, yaitu :

- a. Matematika sebagai pemecahan masalah.
- b. Matematika sebagai penalaran.
- c. Matematika sebagai komunikasi, dan
- d. Matematika sebagai hubungan.²⁵

Matematika perlu diberikan kepada siswa untuk membekali mereka dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerjasama. standar isi dan standar kompetensi lulusan mata pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: a) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antara konsep dan mengaplikasikan konsep atau logaritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat

²⁵ *Ibid*, hal. 298.

dalam pemecahan masalah. b) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika. c) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh. d) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk menjelaskan keadaan/ masalah. e) Memiliki sifat menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu: memiliki rasa ingin tahu, perhatian, minat dalam pelajaran matematika serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.²⁶ Tujuan umum adalah memberikan penekanan pada keterampilan dalam penerapan matematika baik kehidupan sehari-hari maupun dalam membantu mempelajari ilmu pengetahuan lainnya. Fungsi mata pelajaran matematika sebagai: alat, pola pikir, dan ilmu atau pengetahuan.²⁷ Tujuan pembelajaran matematika pada jenjang pendidikan dasar, menengah adalah memberikan penekanan pada penataan latar dan pembentukan sikap siswa.

B. Tujuan Pengajaran Matematika

Dalam kegiatan belajar mengajar, dikenal adanya tujuan pengajaran, atau yang sudah umum dikenal dengan tujuan instruksional. Bahkan ada juga yang menyebutnya pembelajaran. Pengajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas mengajar dan aktivitas belajar. Aktivitas mengajar menyangkut peranan guru dalam konteks mengupayakan terciptanya jalinan komunikasi harmonis antara

²⁶ Depdiknas, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2006), hal. 346.

²⁷ Erman Suherman, *Strategi Pembelajaran dan Matematika Kontemporer...*, hal. 56.

belajar dan mengajar. Jalinan komunikasi ini menjadi indikator suatu aktivitas atau proses pengajaran yang berlangsung dengan baik.

Dengan demikian tujuan pengajaran adalah tujuan dari suatu proses interaksi antara guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Matematika sebagai salah satu ilmu dasar, dewasa ini telah berkembang pesat baik materi maupun kegunaannya. Mata pelajaran matematika berfungsi mengembangkan kemampuan komunikasi dengan menggambarkan bilangan-bilangan dan simbol-simbol serta ketajaman penalaran yang dapat memberi kejelasan dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun tujuan dari pengajaran matematika adalah:

1. Mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan dan pola pikir dalam kehidupan dan dunia selalu berkembang.
2. Mempersiapkan siswa menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan.²⁸

Tujuan pembelajaran matematika adalah melatih dan menumbuhkan cara berfikir sistematis, logis, kritis, kreatif, dan konsisten, serta mengembangkan sikap gigih dan percaya diri dalam menyelesaikan masalah.²⁹ Di dalam GBPP mata pelajaran matematika SD disebutkan bahwa tujuan yang hendak dicapai dari pembelajaran matematika sekolah adalah:

²⁸R. Soedjadi, *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, 2000), hal. 43.

²⁹ Prihandoko, *Pemahaman dan Penyajian Konsep Matematika Secara Benar dan Menarik* (Jakarta: Dediknas, 2006), hal. 21.

1. Menumbuhkan, mengembangkan keterampilan berhitung (menggunakan bilangan) sebagai alat dalam kehidupan sehari-hari.
2. Menumbuhkan kemampuan siswa, yang dapat dialih gunakan melalui kegiatan matematika
3. Mengembangkan pengetahuan dasar matematika sebagai bekal lanjut di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP).
4. Membentuk sikap logis, kritis, cermat, kreatif dan disiplin.³⁰

Selain itu tujuan mata pelajaran matematika yang tercantum dalam KTSP pada SD/MI adalah agar peserta didik memiliki kemampuan:

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau logaritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika
3. Memecahkan masalah meliputi kemampuan memahami, merancang model matematika, menyelesaikan model menafsirkan solusi diperoleh.
4. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.³¹

C. Konsep Ketuntasan Belajar Siswa

Konsep ketuntasan belajar didasarkan pada konsep pembelajaran tuntas. Pembelajaran tuntas merupakan istilah yang diterjemahkan dari istilah “*Mastery*

³⁰ Depdiknas, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan...*, hal. 99.

³¹ Suwangsih dan Tiurlina, *Pembelajaran Matematika*, (Bandung: UPI press, 2006), hal.

learning.”Martinis menjelaskan bahwa belajar tuntas merupakan proses pembelajaran yang dilakukan dengan sistematis dan terstruktur, bertujuan untuk mengadaptasikan pembelajaran pada siswa kelompok besar (pengajaran klasikal), membantu mengatasi perbedaan-perbedaan yang terdapat pada siswa, selain itu belajar tuntas juga bertujuan untuk menciptakan kecepatan belajar.³² Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, tuntas diartikan sebagai secara menyeluruh, sedangkan belajar diartikan sebagai memperoleh kepandaian atau ilmu. Bila kedua kata tadi digabung dapat diperoleh makna ketuntasan belajar sebagai ilmu yang diperoleh secara menyeluruh, dalam artian kemampuan seseorang dalam hal ini siswa dalam menguasai konsep-konsep pelajaran yang telah diberikan atau dipelajari secara menyeluruh. Ketuntasan belajar merupakan pencapaian hasil belajaryang ditetapkan dengan ukuran atau tingkat pencapaian kompetensi yang memadai dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai prasyarat penguasaan kompetensi lebih lanjut.

Belajar tuntas (*mastery learning*) dikembangkan oleh John B. Carroll dan Benjamin Bloom. Belajar tuntas adalah sebuah pola pembelajaran mengharuskan pencapaian penguasaan siswa secara tuntas, terhadap setiap unit pembahasan dengan pemberian tes formatif pada setiap pembelajaran baik sebelum maupun sesudahnya untuk mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap bahan ajar yang telah mereka pelajari. Made menyatakan bahwa belajar tuntas menyajikan suatu cara yang menarik dan ringkas untuk meningkatkan unjuk kerja siswa terhadap

³² Martinis Yamin, *Paradigma Konstruktivistik*, (Jakarta: GP Press, 2008), hal. 215.

bahan ajar yang telah mereka pelajari.³³ Belajar tuntas merupakan pencapaian taraf penguasaan minimal ditetapkan setiap unit bahan pelajaran baik secara perorangan maupun secara kelompok, dengan kata lain apa yang telah dipelajari siswa telah dikuasai sepenuhnya. Jadi belajar tuntas adalah adalah suatu sistem pengajaran menuntaskan tercapainya tujuan pengajaran oleh semua siswa. Ketuntasan belajar yang diperoleh siswa berhubungan erat dengan hasil belajar yang diperolehnya selama menjalani proses pembelajaran di sekolah. Menurut Mulyasa, berdasarkan teori belajar tuntas, kegiatan belajar dikatakan tuntas secara klasikal apabila siswa dikelas mendapat nilai 65 ke atas mencapai 85%. Sedangkan secara individu kegiatan belajar dikatakan tercapai dengan baik apabila siswa tersebut telah mencapai nilai minimal 65.³⁴

Namun tiap sekolah dapat menentukan standar minimal ketuntasan sesuai dengan kondisi sekolah tersebut, dan secara bertahap dapat meningkatkan standar ketuntasannya. Adapun langkah-langkah umum yang harus ditempuh agar ketuntasan belajar tercapai adalah: (1) Mengajarkan satuan pelajaran pertama dengan menggunakan metode kelompok. (2) Memberikan tes diagnosa untuk memeriksa kemajuan belajar siswa setelah disampaikan satuan pelajaran tersebut sehingga dapat diketahui siswa yang telah memenuhi kriteria dan yang belum. (3) Siswa yang telah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan diperkenankan menempuh pengajaran berikutnya, sedangkan bagi yang belum

³³ Made Wena, *Strategi pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 184.

³⁴ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 254.

diberikan kegiatan korektif. (4) Melakukan pemeriksaan akhir untuk mengetahui hasil belajar yang telah tercapai oleh siswa dalam jangka waktu tertentu.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, standar ketuntasan untuk pelajaran matematika yang telah ditetapkan oleh sekolah adalah 70 % siswa telah mencapai ketuntasan dengan ketuntasan individu yang harus dicapai siswa sebesar 70. Berdasarkan standar yang telah ditetapkan tersebut, maka peneliti menetapkan standar ketuntasan yang harus siswa peroleh adalah 70 untuk standar ketuntasan individual dan 70% untuk standar ketuntasan klasikal dalam kelas. Penguasaan materi pelajaran dapat dilihat dari nilai hasil belajar yang diperoleh siswa. Siswa yang memperoleh nilai kurang dari 70 dinyatakan belum tuntas, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai lebih dari atau sama dengan 70 dinyatakan telah tuntas belajar.

Ketuntasan belajar secara klasikal dapat dihitung dengan rumus:

$$\% = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas Belajar}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100\%$$

D. Strategi Pembelajaran REACT

Strategi Pembelajaran REACT mengaitkan proses belajar siswa dengan kehidupan sehari-hari dan mendorong siswa aktif dalam mengkontruksi sendiri pengetahuannya. Hal ini menyebabkan siswa termotivasi dalam belajar, konsep-konsep yang dipelajari akan menjadi lebih bermakna dan lebih menyenangkan. Strategi pembelajaran REACT merupakan rangkaian kegiatan siswa dalam mengaitkan materi kehidupan sehari-hari, mengalami, menerapkan, kerjasama, dan mentransfer pengetahuan dalam memecahkan permasalahan kehidupan.

Strategi Pembelajaran REACT ada lima strategi yang harus digunakan selama proses belajar yaitu (1) Relating (mengaitkan), (2) Experiencing (mengalami), (3) Applying (menerapkan), (4) Cooperating (bekerjasama), (5) Transferring (mentransfer). Kelima strategi ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Relating (mengaitkan)

Relating (mengaitkan) merupakan strategi pembelajaran kontekstual yang paling kuat, sekaligus inti konstruktivis.³⁵

Dalam pembelajaran siswa melihat dan memperhatikan keadaan lingkungan dan peristiwa dalam kehidupan sehari-hari, kemudian dikaitkan ke dalam informasi baru atau persoalan yang akan dipecahkan. Jadi mengaitkan adalah belajar konteks pengalaman kehidupan nyata seseorang atau pengetahuan yang ada sebelumnya. Sehingga jika dikatakan guru menggunakan strategi relating, ketika siswa mengaitkan konsep baru dengan sesuatu yang benar-benar sudah tidak asing lagi bagi siswa. Hal ini dapat dimaknai dengan mengaitkan apa yang telah diketahui oleh siswa dengan informasi yang baru. Dalam memulai pembelajaran, guru yang menggunakan strategi relating harus selalu mengawali dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat dijawab oleh hampir semua siswa dari pengalaman hidupnya di luar kelas. Sehingga pertanyaan yang diajukan selalu dalam fenomena-fenomena yang menarik dan sudah tidak asing lagi bagi siswa, bukan menyampaikan sesuatu yang abstrak atau fenomena yang berada di luar

³⁵Michael L. Crawford .2001. *Teaching Contextually. Research, Rationale, and Techniques for Improving Student Motivation and Achievement in Mathematics and Science*. Waco, (Texas CCI Publishing, Inc). hal. 3.

jangkauan persepsi, pemahaman dan pengetahuan para siswa, (*American Association for the Advancement of Science*).

Ada tiga sumber utama untuk mengetahui pengetahuan dan keyakinan yang dimiliki siswa sebelumnya yaitu :

- a. Pengalaman, yaitu pengalaman guru sendiri dengan siswa yang latar belakang serupa atau dari pengalaman kolektif guru dan para koleganya.
- b. Peneliti, yaitu bukti yang didokumentasikan tentang gagasan-gagasan yang dipegang siswa secara umum.
- c. Penyelidikan, yaitu suatu bentuk pertanyaan-pertanyaan atau tugas-tugas yang dirancang secara cermat yang mengungkapkan pengetahuan dan keyakinan siswa sebelumnya.

2. Experiencing (mengalami)

Terkait dengan informasi baru melalui berbagai pengalaman atau pengetahuan sebelumnya. Pengalaman yang dimaksud di sini adalah pengalaman siswa selama belajar. Guru dapat membantu siswa menyusun pengetahuan baru dengan berbagai pengalaman yang tersusun rapi dan terus menerus yang terjadi dalam kelas. Dalam mempelajari suatu konsep, siswa mempunyai pengalaman terutama langkah-langkah dalam mempelajari konsep tersebut. Hal ini bisa diperoleh pada saat siswa mengerjakan lembar kegiatan siswa (LKS), latihan penugasan, dan kegiatan lain yang melibatkan keaktifan siswa dalam belajar, sehingga dengan mengalami siswa akan lebih mudah memahami suatu konsep.

Dalam belajar siswa ditekankan dalam konteks penggalan (*Exploration*), penemuan (*Discovery*), dan penciptaan (*Invention*).

Relating dan Experiencing merupakan dua strategi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mempelajari berbagai konsep baru. untuk mengetahui kapan dan bagaimana caranya mengintegrasikan strategi-strategi dalam pembelajaran tidaklah sederhana. Di sini guru memerlukan penelitian, kolaborasi, dan materi-materi pembelajaran yang sangat baik untuk mengetahui kapan saatnya mengaktifkan pengalaman-pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya, sehingga dapat membantu menyusun pengetahuan baru bagi siswa.

3. Applying (Menerapkan)

Pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan adalah belajar untuk menerapkan konsep-konsep ketika melaksanakan aktivitas pemecahan soal-soal, baik melalui LKPD, latihan penugasan, maupun kegiatan lain yang melibatkan keaktifan siswa dalam belajar. Untuk lebih memotivasi dalam memahami konsep-konsep, guru dapat memberikan latihan-latihan yang realistik, relevan, dan menunjukkan manfaat (*utilitas*) dalam suatu bidang kehidupan. Agar proses pembelajaran dapat memotivasi siswa dalam mempelajari konsep-konsep serta pemahaman yang lebih mendalam merekomendasikan sebagai berikut:

- a. Fokuskan pada aspek-aspek aktivitas pembelajaran yang bermakna
- b. Rancanglah tugas-tugas untuk sesuatu yang baru, variasi, keragaman dan menarik
- c. Rancanglah tugas-tugas yang menantang, tetapi masuk akal dalam kaitannya dengan kemampuan siswa.

Menghubungkan dan mengalami merupakan strategi untuk mengembangkan wawasan, makna dirasakan, dan pemahaman sedangkan mengaplikasikan merupakan strategi dalam konteks yang mengembangkan makna lebih mendalam, yakni alasan untuk belajar. Strategi ini dapat membina sikap bahwa “saya perlu atau ingin mempelajari ini”.

4. Cooperating (Bekerja Sama)

Selama proses pembelajaran berlangsung, tentunya selalu ada masalah yang tidak dapat diselesaikan secara individual oleh siswa. Untuk menyelesaikan masalah-masalah yang kompleks, khususnya masalah yang melibatkan situasi-situasi yang realistis yang tidak dapat diselesaikan secara individu tersebut sebaiknya siswa dapat bekerja sama dengan teman-temannya secara berkelompok. Dengan bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil akan memberikan kemampuan yang lebih bagi siswa untuk dapat mengatasi berbagai persoalan yang kompleks.

Bekerja sama menurut Crawford adalah belajar dalam konteks sharing, merespon, dan berkomunikasi dengan para pelajar lainnya. Bekerja sama antar siswa dalam kelompok akan memudahkannya menemukan dan memahami suatu konsep matematika, karena mereka dapat saling mendiskusikan masalah dengan temannya. Bekerja sama dengan teman-teman sebaya dalam kelompok-kelompok kecil, sebagian besar siswa merasa lebih leluasa dan dapat mengajukan berbagai pertanyaan tanpa merasa malu. Mereka juga lebih siap menerangkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran kepada para siswa lainnya atau merekomendasikan berbagai pendekatan pemecahan soal bagi kelompok. Siswa akan merasa

lebih percaya diri dan lebih termotivasi bila mereka sukses dalam mencapai suatu tujuan bersama dari pada mereka bekerja sendirian.

Pembelajaran kooperatif menuntut siswa untuk bekerja sama dan saling menghargai antar sesama anggota kelompok maupun antar kelompok. Interaksi yang terjadi dalam belajar kooperatif dapat memacu terbentuknya ide baru dan memperkaya perkembangan intelektual siswa. Pembelajaran kooperatif adalah suatu sistem yang di dalamnya terdapat elemen-elemen yang saling terkait. Elemen-elemen tersebut menurut Johnson adalah sebagai berikut.

- a. Saling ketergantungan yang bersifat positif antar siswa. Dalam pembelajaran kooperatif, guru menciptakan suasana yang mendorong siswa agar merasa saling membutuhkan. Siswa merasa dirinya merupakan bagian dari kelompok yang juga mempunyai andil terhadap suksesnya kelompok.
- b. Interaksi antar siswa yang semakin meningkat. Interaksi yang terjadi dalam belajar kooperatif adalah dalam hal tukar-menukar ide mengenai masalah yang sedang dipelajari bersama. Interaksi semacam itu memungkinkan para siswa dapat saling menjadi sumber belajar sehingga sumber belajar lebih bervariasi. Interaksi semacam itu sangat penting karena ada siswa yang merasa lebih mudah belajar dari sesamanya.
- c. Tanggung jawab individual. Tanggung jawab individual dalam belajar kelompok dapat berupa tanggung jawab siswa dalam hal (a) membantu siswa yang membutuhkan bantuan, (b) bahwa siswa tidak

dapat hanya sekedar “membonceng” pada hasil kerja teman sekelompoknya.

d. Ketrampilan interpersonal dan kelompok kecil. Dalam belajar kooperatif, selain dituntut untuk mempelajari materi yang diberikan, siswa juga dituntut untuk belajar bagaimana berinteraksi dengan siswa lain dalam kelompoknya. Selain itu siswa juga diajarkan ketrampilan sosial seperti tenggang rasa, sikap sopan terhadap teman, mengkritik ide dan bukan mengkritik teman, berani mempertahankan pikiran logis, tidak mendominasi orang lain, mandiri dan berbagai sifat lain yang bermanfaat dalam menjalin hubungan antar pribadi (*interpersonal relationship*).

e. Proses kelompok. Belajar kooperatif tidak akan berlangsung tanpa proses kelompok. Proses kelompok terjadi jika anggota kelompok mendiskusikan bagaimana mereka akan mencapai tujuan dengan baik dan membuat hubungan kerja yang baik.

Pembelajaran kooperatif menempatkan berbagai tuntutan baru pada guru. Kadang-kadang guru harus bertindak sebagai penceramah, sebagai pengamat dan sebagai fasilitator. Guru juga harus membentuk kelompok-kelompok yang efektif, memberikan tugas-tugas yang sesuai, menjadi pengamat yang jeli selama aktivitas kelompok, mendiagnosis berbagai persoalan dengan cepat, dan menyediakan informasi atau petunjuk yang diperlukan untuk menjaga semua kelompok terus maju.

5. Transferring (memindahkan)

Mentransfer adalah strategi pembelajaran didefinisikan sebagai penggunaan pengetahuan yang telah dimilikinya dalam konteks baru atau situasi baru. Dalam hal ini pembelajaran diarahkan untuk menganalisis dan memecahkan suatu permasalahan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan dengan menerapkan pengetahuan yang telah dimilikinya.³⁶ Dalam pembelajaran ini guru dituntut merancang tugas-tugas untuk mencapai sesuatu yang dianggap baru dan keanekaragaman, sehingga tujuan-tujuan minat, motivasi, keterlibatan dan penguasaan siswa terhadap matematika dapat meningkat. Selain hal di atas, guru nampaknya memiliki kemampuan alamiah untuk memperkenalkan gagasan-gagasan baru yang dapat memberikan motivasi terhadap siswa dengan memancing rasa penasaran atau emosi. Oleh karena itu, guru secara efektif menggunakan latihan-latihan untuk memancing rasa penasaran dan emosi sebagai motivator dalam mentransfer gagasan-gagasan matematika dari satu konteks ke konteks lain. Dengan demikian rasa bermakna yang timbul dalam pembelajaran dengan strategi ini dapat melibatkan emosi.

E. Materi Aritmatika Sosial

Dalam kegiatan perdagangan pasti ada penjual dan pembelinya. Penjual menyerahkan barang kepada pembeli sebagai pengganti uang yang diterimanya, sedangkan pembeli menyerahkan uang sebagai pengganti barang yang diterimanya. Untuk memperoleh barang-barang yang akan dijual, maka penjual

³⁶ Michael L. Crawford .2001. *Teaching Contentually*. Research, Rationale, and Techniques for Improving Student Motivation and Achievement in Mathematics and Science. Waco, Texas CCI Publishing, Inc. h. 14.

harus membeli terlebih dahulu dari pabrik atau grosir. Harga dari pabrik atau grosir disebut harga pembelian atau modal. Sedangkan uang yang diterima pedagang dari hasil penjualan barang disebut harga penjualan. Dengan demikian kegiatan dalam perdagangan selalu berkaitan dengan harga pembelian atau modal yang menjadi dasar perhitungan. Dalam perdagangan, terdapat dua kemungkinan yang akan dialami oleh pedagang yaitu sebagai berikut: Pedagang itu akan mendapat rugi, atau Pedagang itu akan mendapat untung.

1. Harga Beli, Harga Jual, Laba, dan Rugi.

a. Harga Pembelian (Modal)

Harga pembelian (modal) adalah harga barang dari produsen.

Modal = Harga Pembelian + Biaya Tetap.

b. Harga Penjualan

Harga Penjualan adalah harga barang yang ditetapkan oleh pembeli kepada penjual.

c. Untung (Laba)

Untung (laba) adalah selisih antara harga penjualan harga pembelian, di mana harga penjualan lebih besar daripada harga pembelian.

Laba = Harga Penjualan – Harga Pembelian.

d. Rugi

Rugi adalah selisih antara harga penjualan dan harga pembelian, dimana harga penjualan lebih kecil daripada harga pembelian.

Rugi = Harga Pembelian- Harga Penjualan.

2. Presentasi Laba dan Rugi

a. Presentase Laba

$$\frac{\text{untung}}{\text{Harga Pembelian}} \times 100\%$$

b. Presentasi Rugi

$$\frac{\text{Rugi}}{\text{Harga Pembelian}} \times 100\%$$

3. Rabat (Diskon), Bruto, Tara, dan Neto

a. Rabat/ Diskon

Rabat/diskon adalah potongan harga penjualan pada saat transaksi

Harga Bersih = Harga Kotor- Diskon.

b. Bruto (Berat Kotor)

Bruto (berat kotor) adalah berat barang disertai dengan berat pembungkusnya.

Bruto = Neto + Tara.

c. Tara (Potongan)

Tara (potongan) adalah berat pembungkus atau kemasan suatu barang.

Persentase Tara = $\frac{\text{Tara}}{\text{Bruto}} \times 100\%$

d. Neto (Berat Bersih)

Neto (berat bersih) adalah berat barang tanpa disertai pembungkus atau kemasan suatu barang.

4. Bunga Tunggal

Bunga dihitung berdasarkan persen nilai dan dihitung secara periodik.

Misalkan:

p = suku Bunga dalam persen.

M_0 = modal awal

t = waktu dalam tahun

b = waktu dalam bulan

n = waktu dalam hari.

Maka

1. Bunga Tahunan

$$\text{Bunga} = p \times M_0 \times t$$

2. Bunga Bulanan

$$\text{Bunga} = \frac{p \times M_0 \times b}{12}$$

3. Bunga Harian

$$\text{Bunga} = \frac{p \times M_0 \times h}{360}$$

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Penelitian dilakukan didukung oleh beberapa hasil penelitian sebelumnya. Penelitian Sri Rahayu Wilujeng yang berjudul “Penerapan Strategi React dengan Aunthentic Assesment pada sub pokok bahasan keliling dan luas lingkaran di kelas VIII A semester genap SMP Negeri 12 Jember, memberikan kesimpulan bahwa: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan, aktivitas dan ketuntasan hasil belajar siswa pada penerapan strategi REACT dengan authentic assessment pada sub pokok bahasan keliling dan luas lingkaran di kelas VIII A semester genap SMP Negeri 12 Jember tahun ajaran 2006/2007. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sumber

diperoleh dari hasil dokumentasi, observasi, tes dan interviu. Metode analisa data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif terhadap data yang diperoleh dari hasil tes, tugas, observasi dan interviu.

Berdasarkan hasil dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

(1) Penerapan strategi REACT dengan authentic assessment berjalan dengan baik dan lancar, mendapatkan respon yang positif baik dari siswa maupun guru.
 (2) Pada penerapan strategi REACT dengan authentic assessment ini semua aktivitas mengalami peningkatan dari pertemuan I ke pertemuan II. Rata-rata persentase aktivitas siswa selama pertemuan I dan pertemuan II adalah 81,79 % dan 83,90 % dengan persentase klasikal sebesar 82,85%.
 (3) Pada penerapan strategi REACT dengan authentic assessment ketuntasan belajar klasikal tercapai. Persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebesar 85,37% dengan 35 siswa tuntas belajarnya dan 6 siswa lainnya masih belum tuntas.³⁷

Kemudian selanjutnya penelitian yang dilakukan Siti Indira Jannah yang berjudul “Penerapan Pendekatan React Pada Materi Aritmatika Sosial di Kelas VII MTsN Rukoh Banda Aceh” memberikan kesimpulan bahwa: Presentase ketuntasan belajar siswa sebesar 76,67% dengan 30 siswa telah tuntas belajarnya, dan presentase siswa yang belum tuntas sebesar 23,33% dengan 7 siswa masih belum tuntas.³⁸

³⁷ Sri Rahayu Wilujeng, *Penerapan Strategi REACT dengan Authentic Assessment Pada Sub Pokok Bahasan Keliling dan Luas Lingkaran Di Kelas VIII A Semester Genap SMP Negeri 12 Jember Tahun Ajaran 2006/2007*. Skripsi tidak di terbitkan, (Jember : Universitas Jember, 2007).

³⁸ Siti Indira Jannah, *Penerapan Pendekatan React Pada Materi Aritmatika Sosial di Kelas VII MTsN Rukoh Banda Aceh*. Skripsi tidak di terbitkan (Banda Aceh : UIN Ar-Raniry, 2013).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu (*Quasi Eksperimental*). Eksperimen semu adalah jenis komparasi yang membandingkan pengaruh pemberian suatu perlakuan (*treatment*) pada suatu objek (kelompok eksperimen) serta melihat besar pengaruh perlakuannya.³⁹ Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pretest-posttest Control-grup Design*. Desain penelitian ini dipilih untuk mengetahui perbedaan ketuntasan belajar siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Adapun desain penelitian sebagai berikut:

Tabel. 3.1. Penelitian Eksperimen

Subjek	Pretes	Perlakuan	Postes
E	O_1	X_1	O_2
K	O_1	X_1	O_2

Keterangan:

E : Kelas Eksperimen

K : kelas Kontrol

O_1 : Tes awal (Pre-test)

X_1 : Dikenakan perlakuan (*treatment*) dengan Strategi React

X_2 : Diterapkan model konvensional

O_2 : Tes akhir (*post-test*) setelah diberikan perlakuan.

³⁹ Suharsimi Arikunto. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002), hal. 77.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Sugiono mengartikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁴⁰ Menurut Ridwan populasi adalah objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian.⁴¹

Populasi merupakan keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi MTsS Ulumul Qur'an yang terdaftar pada semester ganjil tahun ajaran 2017-2018.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti.⁴² Sampel dalam penelitian ini ditentukan secara random yaitu pemilihan sampel secara acak. Kelas eksperimen dan kelas control yang merupakan sampel pada penelitian ini dipilih secara acak oleh peneliti.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan salah satu perangkat yang digunakan dalam mencari sebuah jawaban pada suatu penelitian, terdiri atas perangkat pembelajaran (RPP dan LKPD) dan instrumen pengumpulan data.

⁴⁰Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 49.

⁴¹Ridwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 55.

⁴²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Renika Cipta, 2006), hal. 174.

Untuk mempermudah dalam pengumpulan data dan analisis data, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan instrumen penelitian sebagai berikut:

1. Lembaran Tes

Lembaran tes digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan strategi pembelajaran *REACT* dalam pembelajaran materi himpunan. Lembaran tes berbentuk soal tes tertulis yang terdiri dari soal tes awal (pre-test) dan tes akhir (post-test).

2. Angket

Angket respon siswa digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran dan perangkat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya pada materi sistem koordinat.

Jadi angket tersebut diberikan kepada siswa setelah semua kegiatan pembelajaran dan evaluasi selesai dilakukan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan tes.

1. Tes

Tes ialah seperangkat ransangan (stimulus) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka.⁴³ Sebelum melakukan tes terhadap siswa, soal-soal untuk tes awal dan tes akhir harus diuji validitasnya. Dalam penelitian ini tes awal digunakan untuk mencari peningkatan hasil belajar dengan melihat nilai rata-rata

⁴³S.Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.170.

tes awal dan tes akhir, sedangkan tes akhir diberikan setelah proses pembelajaran berakhir.

E. Teknik Analisis Data

1. Data Kuantitatif

a. Mencari nilai maksimum, nilai minimum, rerata dan simpangan baku tes awal kelas eksperimen dan kelas kontrol.

b. Menguji normalitas distribusi dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data kedua kelas berasal dari kelas yang berdistribusi normal atau tidak. Jika jumlah siswa < 30 pengujian dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, sedangkan jika data > 30 pengujian dilakukan dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk*. Dengan kriteria pengujiannya:⁴⁴

1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka sebaran skor data berdistribusi normal.

2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka sebaran skor data tidak berdistribusi normal.

c. Menguji homogenitas varians dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Untuk mengetahui kesamaan varians antara kelas eksperimen dan kelas kontrol digunakan *Levene's test for equality of variances* pada *SPSS 20.0 for windows*. Dengan kriteria pengujian:⁴⁵

⁴⁴Santoso singgih, SPSS versi 10, *Mengolah data Statistik secara profesional*, (Jakarta : PT. Elex Media Computindo), hal. 169.

⁴⁵Santoso singgih, *Mengolah data Statistik secara profesional*, ..., hal. 170.

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka kedua kelas memiliki varians yang sama (homogen).
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka kedua kelas memiliki varians yang tidak sama (tidak homogen).

d. Pengujian hipotesis

Adalah kemungkinan jawaban sementara dari persoalan dihadapi dalam penelitian ini, yang kebenarannya masih lemah sehingga harus diuji secara empiris.⁴⁶ Hipotesis dilihat dari kategori rumusannya dibagi menjadi dua bagian yaitu :

- 1) Hipotesis nihil (H_0) yaitu hipotesis yang menyatakan tidak ada pengaruh antara variabel dengan variabel lain
- 2) Hipotesis alternative (H_a) yaitu hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh antara variabel dengan variabel lain.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji satu pihak yaitu pihak kanan. Adapun rumusan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) adalah sebagai berikut:⁴⁷

$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$ Ketuntasan belajar siswa yang memperoleh pembelajaran dengan Strategi pembelajaran REACT tidak lebih baik dari siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan model konvensional.

⁴⁶Iqbal hasan, analisis data penelitian dengan statistic, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), hal.31.

⁴⁷Sudjana, *Metoda Statistika*, (Bandung : Tarsito,1996), hal. 231.

$H_a : \mu_1 > \mu_2$ Ketuntasan belajar siswa yang memperoleh pembelajaran dengan Strategi pembelajaran REACT lebih baik dari siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan model konvensional.

Dengan μ_1 : rata-rata ketuntasan belajar siswa kelas eksperimen

μ_2 : rata-rata ketuntasan belajar siswa kelas kontrol

Jika kedua kelas berdistribusi normal dan homogen, maka dilakukan uji kesamaan dua rerata (Uji-t) melalui uji satu pihak menggunakan *independent sample t-test*, dengan bantuan *software* SPSS versi 20.0 *for windows*. Dengan kriteria pengujian menurut Santoso: (1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. (2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. (3) Jika kedua kelas berdistribusi normal tetapi tidak homogen, maka dilakukan uji kesamaan dua rerata (Uji-t) melalui uji satu pihak menggunakan uji- t' yaitu *independent sample t-test* dengan asumsi kedua varians tidak homogen atau dikenal dengan *equal variances not assumed*. (4) Jika salah satu atau kedua kelas tidak berdistribusi normal, maka dilakukan uji kesamaan dua rerata (Uji-t) melalui uji satu pihak menggunakan uji statistik non-parametrik dengan yaitu dengan uji Mann-Whitney U-Test.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di MTsS Ulumul Qur'an, Banda Aceh. MTsS Ulumul Qur'an terletak di jalan Banda Aceh-Medan, Km. 6 Leung Bata. Adapun batas keliling MTsS Ulumul Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Sebelah timur berbatasan dengan pemukiman warga
2. Sebelah selatan berbatasan dengan persawahan
3. Sebelah barat berbatasan dengan jalan
4. Sebelah utara berbatasan dengan persawahan

Deskripsi MTsS Ulumul Qur'an menurut letaknya menunjukkan bahwa sekolah ini sangat strategis dan mudah dijangkau oleh masyarakat.

B. Keadaan Guru dan Peserta Didik

Keberhasilan aktivitas belajar mengajar tidak terlepas dari keaktifan dalam mengikuti pelajaran yang diberikan. Kemampuan guru tanpa didukung oleh keaktifan mengikuti pelajaran tidak akan ada artinya. Jelasnya keberadaan turut menentukan keberhasilan program pendidikan yang dilaksanakan di sekolah. Berikut disajikan tabel jumlah peserta didik di MTsS Ulumul Qur'an, Banda Aceh pada tahun ajaran 2017/2018.

Tabel 4.1 Jumlah Siswa MTsS Ulumul Qur'an

No	Kelas	Banyaknya siswa		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII-I	17	12	29
2	VII-II	14	12	26
3	VII-III	17	14	31
4	VII-IV	14	13	27
5	VIII-I	21	17	38
6	VIII-II	21	16	37
7	VIII-III	22	16	38
8	IX-I	19	11	30
9	IX-II	19	14	33
10	IX-III	18	13	31
Total		182	138	320

Sumber Data: Dokumentasi MTsS Ulumul Qur'an Tahun Ajaran 2017/2018

MTsS Ulumul Qur'an memiliki 28 orang guru, dengan guru tetap sebanyak 8 orang dan guru tidak tetap sebanyak 20 orang. Terdiri dari 3 orang guru Matematika yaitu Bapak Teuku Irfan mengajar dikelas 1, Bapak Jumadal Afrizal mengajar dikelas 2 dan Ibuk Eliyati mengajar dikelas 3. 2 orang guru Fiqh yaitu Bapak sayuthi (kepala sekolah) mengajar dikelas 3, Ibuk Rusmi mengajar dikelas 1 dan 2. 4 orang guru Bahasa Inggris yaitu Ibuk Nurhayati mengajar dikelas 1, Ibuk Nurul Rahmi mengajar dikelas 2₁ (juga mengajar Pra Karya dikelas 2), Ibuk Cut Suriyanti mengajar dikelas 2₂ dan 2₃ dan Ibuk Rita Sahara mengajar dikelas 3. 2 orang guru Bahasa Arab yaitu Ibuk Sri Winta Wilis mengajar dikelas 1 dan 2 dua kelas, Ibuk Nurul Birri mengajar dikelas 2 satu kelas dan kelas 3. 3 orang guru Bahasa Indonesia yaitu Ibuk Rafidah mengajar dikelas 1 dan kelas 2 satu kelas, Bapak Khalil mengajar dikelas 2 dua kelas, Ibuk Risna Agustiana mengajar dikelas 3. 5 orang guru Pkn yaitu Ibuk Ratna Juwita mengajar dikelas 1₁ dan kelas 3, Rosdiana mengajar dikelas 1₂, Siti Khadijjah mengaajar

dikelas 1₃, Bapak Juminar mengajar dikelas 2₁, Bapak Mahdi mengajar dikelas 2₂ dan 2₃, 2 orang guru Pra Karya yaitu Ibuk Eriana mengajar dikelas 1 dan Ibuk Nurul Rahmi mengajar dikelas 2 (juga menagajar Bahasa Inggris). Satu guru Seni yaitu Ibuk Nazariah A. Rahman mengajar dikelas 1,2, dan 3. Satu guru IPA Bio yaitu Ibuk Rosmiyati mengajar dikelas 1,2 dan 3. Satu guru Orkes yaitu Bapak Ikhsan mengajar dikelas 1,2 dan 3. 2 orang guru Qur'an Hadis salah satunya Bapak Muhammad Umar mengajar dikelas 2 dan 3. 2 orang guru Aqidah Akhlak salah satunya Ibuk Cut Mardiana mengajar dikelas 1.5 Orang guru IPS salah satunya Bapak Rajawasi mengajar dikelas 2 dan 3. Sekitar 4 orang guru IPA Fisika salah satunya Ibuk Kamisna yang mengajar dikelas 2 dan 3.

C. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini telah dilaksanakan di MTsS Ulumul Qur'an, Banda Aceh pada tanggal 04 Mei s/d 07 Mei 2018. Sebelum melaksakan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi langsung ke sekolah untuk berkonsultasi dengan guru bidang studi matematika tentang yang akan diteliti. Peneliti mengajarkan materi aritmatika sosial dengan menggunakan strategi pembelajaran React di kelas eksperimen. Sementara di kelas kontrol materi aritmatika sosial diajarkan tanpa menggunakan strategi pembelajaran React. Sebelum pembelajaran berlangsung kedua kelas tersebut diberikan pre-test dan setelah diberikan perlakuan kedua kelas baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol juga diberikan pre-test dengan waktu dan soal yang sama. Sebelum menggunakan perangkat penelitian terlebih dahulu peneliti melakukan validasi terhadap perangkat pembelajaran oleh dua orang pakar matematika yaitu seorang

dosen matematika dan seorang guru matematika. Adapun jadwal pelaksanaan kegiatan penelitian dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Hari/Tanggal	Waktu (Menit)	Kegiatan	Kelas
1	Jum'at/ 04 Mei 2018	120	Pre-Test Mengajar sesuai RPP I	Eksperimen Kontrol
2	Sabtu/05 Mei 2018	120	Mengajar sesuai RPP I1	Eksperimen Kontrol
3	Senin/ 07 Mei 2018	120	Mengajar sesuai RPP I11 Post-Test	Eksperimen Kontrol

Sumber: MTsN Ulumul Qur'an Banda Aceh

D. Analisis Data

1. Analisis data Pretes

Penilaian pada penelitian ini dilakukan melalui tes hasil belajar secara tertulis dan dilaksanakan setelah selesainya pembelajaran materi aritmatika sosial. Pre-tes diberikan sebelum pelaksanaan pembelajaran, sedangkan post-tes diberikan setelah pembelajaran selesai. Adapun skor hasil belajar dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4.3 Data Hasil *Pre-Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Kelas Eksperimen	Pre-Test	Kelas Kontrol	Pre-Test
1	AY	47	AR	47
2	II	30	ASZ	29
3	KA	30	FA	20
4	MAF	27	FR	28
5	MD	44	FA	44
6	MFN	30	HR	30
7	MFM	20	MAZ	31
8	MI	20	MFR	70
9	MRR	41	MAR	41
10	MTA	40	MQ	40
11	MZU	39	MWA	39
12	MHM	40	SA	45
13	MH	35	TRA	35
14	SIS	45	ZA	45
15	SA	70	AM	59
16	SAZ	47	CRU	47
17	AM	58	FN	20
18	AR	35	KA	31
19	NH	43	LS	43
20	NAD	40	MA	40
21	NAQ	27	NA	29
22	NA	49	NS	49
23	NT	45	SAR	45
24	PKA	41	SM	41
25	SR	27	SAK	29
26	SRA	41	ZZ	41
27	ZA	48		

Sumber: Hasil Penelitian di MTsS Uhumul Qur'an

a. Deskriptif Nilai *Pre-Test* (Nilai rata-rata, nilai maksimum, minimum dan simpangan baku)

Nilai rata-rata nilai maksimum, minimum dan simpangan baku *Pretes* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut disajikan tabel 4.4 untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4.4 Nilai maksimum, minimum, rerata dan simpangan baku pretes kelas eksperimen dan kelas kontrol

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Eksperimen	27	20	70	39,22	11,071
Control	26	20	70	39,15	11,170
Valid N (listwise)	26				

Sumber: Rekapitulasi deskriptif kelas eksperimen dan kelas kontrol hasil olah data menggunakan SPSS pada lampiran

Berdasarkan pengolahan data dengan SPSS, nilai maksimum pre-tes untuk kelas eksperimen adalah 70 dan nilai minimumnya adalah 20 sedangkan nilai maksimum pre-tes untuk kelas kontrol adalah 70 dan nilai minimumnya adalah 20. Untuk standar deviasi kelas eksperimen adalah 11,071 sedangkan kelas kontrol 11,170. Nilai rata-rata kelas eksperimen berjumlah 39,22 dan nilai rata-rata untuk kelas kontrol berjumlah 39,15.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing kelas dalam penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Hipotesis uji normal skor *pre-test* kemampuan pemahaman konsep segiempat kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah:

H_0 : Data sampel berdistribusi normal

H_1 : Data sampel tidak berdistribusi normal

Uji statistik yang digunakan adalah *One-Sampel Shapiro wilk*. Dengan kriteria pengujian, tolak H_0 jika sig. $< 0,05$, dalam hal lain H_0 diterima. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Uji Normalitas Eksperimen dan Kontrol
Tests of Normality

Kelompok		Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.
Nilai	EKSPERIMEN	.951	27	.222
	KONTROL	.942	26	.154

Sumber: Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh bahwa pada kelas eksperimen nilai signifikan yang diperoleh yaitu $0,222 > 0,05$ maka pada kelas eksperimen data berdistribusi normal, demikian pula pada kelas kontrol nilai signifikan yang diperoleh yaitu $0,154 > 0,05$ maka pada kelas kontrol data berdistribusi normal.

c. Uji Homogenitas

Setelah mengetahui bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, langkah selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas menggunakan statistik uji *Levene* dengan bantuan program *SPSS 20.0 for Windows* dengan taraf signifikansi 0,05. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah data berasal dari variansi yang sama atau tidak. Hipotesis dalam pengujian homogenitas data pre-test pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : tidak terdapat perbedaan varians antara kelas eksperimen dan kelas kontrol

H_a : terdapat perbedaan varians antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Apabila dirumuskan ke dalam hipotesis statistik sebagai berikut:

$$H_o : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$$

$$H_a : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$$

Kriteria pengambilan keputusannya yaitu:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_o diterima
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_o ditolak.

Setelah dilakukan pengolahan data, tampilan output dapat dilihat pada Tabel 4.6

Tabel 4.6 Homogenitas Pretes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Test of Homogeneity of Variances			
Nilai			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.009	1	51	0.926

Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan SPSS

Berdasarkan hasil pengolahan data uji homogenitas dengan menggunakan uji *Levene* pada tabel 4.6 nilai signifikansinya adalah 0,926. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_o diterima dan berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan varians antara kelas eksperimen dan kelas kontrol atau dengan kata lain varians antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama.

d. Uji Kesamaan Dua Rerata

Setelah diketahui hasil uji normalitas nilai pretes kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan hasil uji homogenitas kedua kelas tersebut

juga merupakan homogen, maka dilanjutkan dengan uji kesamaan dua rata-rata dengan menggunakan uji t dua pihak melalui program SPSS. Pengujian dilakukan dengan uji *Independent Sample T-Test*. Adapun hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

H_o : $\bar{x}_1 = \bar{x}_2$ (nilai rata-rata pre-test kelas eksperimen tidak berbeda secara signifikan dengan nilai rata-rata pre-test kelas kontrol)

H_a : $\bar{x}_1 \neq \bar{x}_2$ (nilai rata-rata pre-test kelas eksperimen berbeda secara signifikan dengan nilai rata-rata pre-test kelas kontrol)

Untuk melihat nilai signifikansi pada uji kesamaan dua rata-rata maka dapat dilihat pada kolom *Sig. (2-tailed)* dengan menggunakan taraf signifikan 5% ($\alpha=0,05$), kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_o diterima
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_o ditolak

Setelah dilakukan pengolahan data, tampilan output SPSS dapat dilihat pada tabel 4.7

Tabel 4.7 Hasil Uji Kesamaan Dua Rata-Rata Pretes Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol
Independent Samples Test

	t-test for Equality of Means				
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Nilai Equal variances assumed	0.022	51	0.986	0.068	3,055
Equal variances not assumed	0.022	50,886	0.986	0.068	3,056

Sumber: Rekapitulasi uji-t hasil olah data menggunakan SPSS

Dari tabel 4.7 terlihat bahwa nilai kelas eksperimen dan kontrol dengan Uji yang dilakukan adalah uji dua pihak (sig.2 tailed) nya adalah 0,986. Karena uji dua pihak maka nilai signifikan output harus dibagi dua terlebih dahulu $\frac{0,986}{2} > \frac{0,05}{2}$ dan $0,493 > 0,025$ maka H_0 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata pretes kelas eksperimen sama dengan nilai rata-rata pretes kelas kontrol.

2. Analisis data *Post-test*

a. Deskriptif nilai postes (Nilai rata-rata, nilai maksimum, minimum dan simpangan baku)

Posttest diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui bagaimana kemampuan akhir setelah mendapat perlakuan. Data post test diperoleh dari masing-masing kelas. Skor yang diberikan mempunyai rentang 0-100. Dari hasil pengolahan data untuk masing-masing kelas diperoleh nilai maksimum, nilai minimum, nilai rerata dan simpangan baku.

Tabel 4.8 Data Hasil Post-Test Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

No	Kelas Eksperimen	Post-Test	Kelas Kontrol	Post-Test
1	AY	85	AR	51
2	II	83	ASZ	75
3	KA	89	FA	50
4	MAF	85	FR	70
5	MD	100	FA	53
6	MFN	70	HR	80
7	MFM	65	MAZ	53
8	MI	78	MFR	80
9	MRR	92	MAR	70

⁴⁸Siti Akhyar Safitri, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Predict, Observe, Explain (POE) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Matematika Di Mtsn Jeureula, Aceh Besar*, Skripsi, (Banda Aceh: Fatar UIN Ar-Raniry Darussalam, 2016), h.9

10	MTA	99	MQ	53
11	MZU	82	MWA	40
12	MHM	94	SA	82
13	MH	88	TRA	50
14	SIS	80	ZA	76
15	SA	100	AM	70
16	SAZ	100	CRU	62
17	AM	78	FN	71
18	AR	98	KA	51
19	NH	100	LS	60
20	NAD	82	MA	55
21	NAQ	78	NA	67
22	NA	83	NS	52
23	NT	83	SAR	57
24	PKA	83	SM	58
25	SR	91	SAK	40
26	SRA	82	ZZ	60
27	ZA	98		

Sumber: hasil penelitian di MTsS Ulumul Qur'an

Dari tabel 4.8 bisa kita lihat nilai tertinggi kelas eksperimen adalah 100 sedangkan nilai tertinggi untuk kelas kontrol adalah 82. Untuk nilai terendah peserta didik pada kelas eksperimen adalah 65 sedangkan kelas kontrol nilai terendahnya adalah 40. Berikut disajikan tabel untuk menganalisis data post-test peserta didik.

Tabel 4.9 Nilai maksimum, minimum, rerata dan simpangan baku post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Eksperimen	27	65	100	86,89	9,545
Kontrol	26	40	82	61,00	12,040
Valid N (listwise)	26				

Sumber: Output Spss 20 For Window

Berdasarkan output SPSS, nilai tertinggi post-test untuk kelas eksperimen adalah 100 sedangkan nilai minimumnya adalah 65, sedangkan kelas kontrol nilai maximumnya 82 dan minimumnya 40. Untuk standar deviasi kelas eksperimen adalah 9,545 sedangkan kelas kontrol adalah 12,040. Rata-rata untuk kelas eksperimen adalah 86,89 sedangkan rata-rata untuk kelas kontrol adalah 61,00.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing kelas dalam penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Hipotesis uji normal skor *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah:

H_0 : Data sampel berdistribusi normal

H_1 : Data sampel tidak berdistribusi normal

Uji statistik yang digunakan adalah *One-Sample Shapiro wilk*. Dengan kriteria pengujian, tolak H_0 jika sig. $< 0,05$, dalam hal lain H_0 diterima. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kontrol
Tests of Normality

	Kelompok	Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.
Nilai	Eksperimen	.931	27	.071
	Kontrol	.946	26	.192

Sumber: Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan Tabel 4.26 diatas diperoleh bahwa pada kelas eksperimen nilai signifikan yang diperoleh yaitu $0,71 > 0,05$ maka pada kelas eksperimen data

berdistribusi normal, demikian pula pada kelas kontrol nilai signifikan yang diperoleh yaitu $0,192 > 0,05$ maka pada kelas kontrol data berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Setelah mengetahui bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, langkah selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas menggunakan statistik uji *Levene* dengan bantuan program *SPSS 20.0 for Windows* dengan taraf signifikansi 0,05. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah data berasal dari variansi yang sama atau tidak, agar dapat diuji independent sample t test dengan *Equal variance assumed* atau *Equal variances not assumed*. Hipotesis dalam pengujian homogenitas data post-test pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_o : tidak terdapat perbedaan varians antara kelas eksperimen dan kelas kontrol

H_a : terdapat perbedaan varians antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Apabila dirumuskan ke dalam hipotesis statistik sebagai berikut:

$$H_o : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$$

$$H_a : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$$

Kriteria pengambilan keputusannya yaitu:

- Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_o ditolak.
- Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_o diterima.

Setelah dilakukan pengolahan data, tampilan output dapat dilihat pada tabel 4.11

Tabel 4.11 Homogenitas Postes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**Test of Homogeneity of Variances**

Nilai

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.140	1	51	0.150

Sumber: *Output SPSS 16 for windows*

Berdasarkan hasil *output* uji homogenitas dengan menggunakan uji *Levene* pada Tabel 4.11 nilai signifikansinya adalah 0.150. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan varians antara kelas eksperimen dan kelas kontrol atau dengan kata lain varians antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama.

b. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan pengujian normalitas dan homogenitas data di atas didapatkan bahwa kedua kelompok dinyatakan berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen maka dilanjutkan dengan uji kesamaan rata-rata dengan menggunakan uji hipotesis. Hipotesis dilihat dari kategori rumusannya dibagi menjadi dua bagian yaitu

- 3) Hipotesis nihil (H_0) yaitu hipotesis yang menyatakan tidak ada pengaruh antara variabel dengan variabel lain
- 4) Hipotesis alternative (H_a) yaitu hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh antara variabel dengan variabel lain.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji satu pihak yaitu pihak kanan. Adapun rumusan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) adalah sebagai berikut:⁴⁹

$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$ Ketuntasan belajar siswa yang memperoleh pembelajaran dengan Strategi pembelajaran REACT tidak lebih baik dari siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan model pembelajaran Konvensional.

$H_a : \mu_1 > \mu_2$ Ketuntasan belajar siswa yang memperoleh pembelajaran dengan Strategi pembelajaran REACT lebih baik dari siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional.

Dengan μ_1 : rata-rata ketuntasan belajar siswa kelas eksperimen

μ_2 : rata-rata ketuntasan belajar siswa kelas kontrol

Jika kedua kelas berdistribusi normal dan homogen, maka dilakukan uji kesamaan dua rerata (Uji-t) melalui uji satu pihak menggunakan *independent sample t-test*, dengan bantuan *software* SPSS versi 20.0 for windows. Dengan kriteria pengujian menurut Santoso: (1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. (2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. (3) Jika kedua kelas berdistribusi normal tetapi tidak homogen, maka dilakukan uji kesamaan dua rerata (Uji-t) melalui uji satu pihak menggunakan uji- t' yaitu *independent sample t-test* dengan asumsi kedua varians tidak homogen atau dikenal dengan *equal variances not assumed*.

⁴⁹Sudjana, *Metoda Statistika*, (Bandung : Tarsito, 1996), hal. 231.

Berikut disajikan tabel yang berupa output spss untuk menguji hipotesis untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan strategi pembelajaran React dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran konvensional.

Hasil uji perbedaan dua rata-rata *post-test* materi aritmatika sosial siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Hasil Uji Hipotesis Independent Samples T Test

		t-test for Equality of Means					
		t	df	Sig. (2-tailed)	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
						Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	8,692	51	.000	2,978	19,909	31,868
	Equal variances not assumed	8,654	47,639	.000	2,992	19,873	31,905

Sumber : Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan tabel 4.28 pada uji perbedaan rata-rata ini, peneliti menggunakan hasil *uji-t dua sampel independent* dengan asumsi kedua varians sama (*equal variance assumed*) untuk hipotesis H_0 terhadap H_1 yang memberikan nilai-nilai $t = 8,692$ dengan derajat kebebasan $n_1 + n_2 - 2 = 27 + 26 - 2 = 51$, dan $p\text{-value (2-tailed)} = 0,000$.

Karena $p\text{-value} = 0,000$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan ketuntasan belajar siswamenggunakan strategi pembelajaran REACT dengan model pembelajaran langsung pada siswa kelas VII MTsS Ulumul Qur'an Banda Aceh.

E. Analisis Hasil Respon Siswa

Angket respon siswa yang diisi oleh 27 siswa setelah mengikuti pembelajaran untuk pokok bahasan aritmatika sosial dengan menggunakan strategi pembelajaran React, maka diperoleh hasil dengan rincian seperti tabel berikut:

Tabel 4.13 Analisis Respon Siswa

Pernyataan	Respon siswa	f_i	Bobot skor	$n_i x f_i$
1. Respon siswa terhadap Pemahaman Materi	Sangat setuju	10	4	40
	Setuju	7	3	21
	Kurang setuju	6	2	12
	Tidak setuju	4	1	4
Jumlah		27		77
Skor rata-rata		2,8		
2. Respon siswa terhadap Cara Kerja Diskusi Kelompok	Sangat setuju	12	4	48
	Setuju	8	3	24
	Kurang setuju	4	2	8
	Tidak setuju	3	1	3
Jumlah		27		83
Skor rata-rata		3		
3. Respon siswa terhadap Perbedaan Proses Pembelajaran	Sangat setuju	10	4	40
	Setuju	6	3	18
	Kurang setuju	7	2	14
	Tidak Setuju	4	1	4
Jumlah		27		76
Skor rata-rata		2,8		
4. Respon Siswa Terhadap Kemampuan Berpikir	Sangat setuju	9	4	36
	Setuju	7	3	21
	Kurang setuju	6	2	12
	Tidak setuju	5	1	5
Jumlah		27		74
Skor rata-rata		2,7		
5. Respon Siswa Terhadap Keaktifan	Sangat setuju	10	4	40
	Setuju	8	3	24
	Kurang setuju	6	2	12

Dalam Pembelajaran	Tidak setuju	3	1	3
Jumlah		27		79
Skor rata-rata	2,9			
6. Respon Siswa Terhadap Pemahaman Materi	Sangat setuju	10	4	40
	Setuju	7	3	21
	Kurang setuju	5	2	10
	Tidak setuju	5	1	5
Jumlah				76
Skor rata-rata	2,8			
7. Respon Siswa Terhadap Motivasi dalam Pembelajaran	Sangat setuju	12	4	48
	Setuju	8	3	24
	Kurang setuju	4	2	8
	Tidak setuju	3	1	3
Jumlah		27		83
Skor rata-rata	3			
8. Respon Siswa Terhadap Kemandirian	Sangat setuju	10	4	40
	Setuju	8	3	24
	Kurang setuju	5	2	10
	Tidak setuju	4	1	4
Jumlah		27		78
Skor rata-rata	2,8			
9. Respon Siswa Terhadap Antusias dalam Pembelajaran	Sangat setuju	12	4	48
	Setuju	7	3	21
	Kurang setuju	5	2	10
	Tidak setuju	3	1	3
Jumlah		27		82
Skor rata-rata	3			
10. Respon Siswa Terhadap Perangkat Pembelajaran	Sangat setuju	10	4	40
	Setuju	8	3	24
	Kurang setuju	6	2	12
	Tidak setuju	3	1	3
Jumlah		27		79
Skor rata-rata	2,9			

Sumber: Hasil Pengolahan Data

F. Analisis Ketuntasan Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MTsS Ulumul Qur'an, Banda Aceh, maka peneliti membuat pembahasan yang bertujuan untuk membuat kesimpulan. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat apakah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap ketuntasan belajar matematika siswa antara kelompok yang dibelajarkan berdasarkan strategi pembelajaran *REACT* dengan peserta didik yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Langsung*. Untuk mengetahui ketuntasan belajar matematika siswa peserta didik maka peneliti mengadakan tes, pemberian tes dilakukan dua tahap yaitu pre-test dan post-test.

Diawal pertemuan baik dikelas eksperimen maupun kelas kontrol diberikan pretes untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa. Berdasarkan pengolahan data dengan SPSS, nilai maksimum pre-tes untuk kelas eksperimen adalah 70 dan nilai minimumnya adalah 20 sedangkan nilai maksimum pre-tes untuk kelas kontrol adalah 70 dan nilai minimumnya adalah 20. Untuk standar deviasi kelas eksperimen adalah 11,071 sedangkan kelas kontrol 11,170. Nilai rata-rata kelas eksperimen berjumlah 39,22 dan nilai rata-rata untuk kelas kontrol berjumlah 39,15.

Berdasarkan output SPSS, nilai tertinggi post-test untuk kelas eksperimen adalah 100 sedangkan nilai minimumnya adalah 65, sedangkan kelas kontrol nilai maximumnya 82 dan minimumnya 40. Untuk standar deviasi kelas eksperimen adalah 9,545 sedangkan kelas kontrol adalah 12,040. Rata-rata untuk kelas eksperimen adalah 86,89 sedangkan rata-rata untuk kelas kontrol adalah 61,00.

Dalam penelitian ini yang menjadi guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran *REACT* pada materi aritmatika sosial adalah peneliti sendiri, sementara yang menjadi pengamat dalam penelitian ini adalah guru bidang studi matematika kelas VII MTsS Ulumul Qur'an, Banda Aceh. Penelitian ini dilakukan pada dua kelas sebanyak tiga kali pertemuan untuk melihat perbedaan ketuntasan belajar matematika siswa antara siswa yang pembelajarannya menggunakan strategi pembelajaran *REACT* dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Langsung*.

Tabel 4.15: Hasil Ketuntasan Belajar Siswa Kelas Eksperimen Menggunakan Strategi Pembelajaran React

No	Kelas Eksperimen	Nilai	Ketuntasan
1	AY	85	Tuntas
2	II	83	Tuntas
3	KA	89	Tuntas
4	MAF	85	Tuntas
5	MD	100	Tuntas
6	MFN	70	Tuntas
7	MFM	65	Tidak Tuntas
8	MI	78	Tuntas
9	MRR	92	Tuntas
10	MTA	99	Tuntas
11	MZU	82	Tuntas
12	MHM	94	Tuntas
13	MH	88	Tuntas
14	SIS	80	Tuntas
15	SA	100	Tuntas
16	SAZ	100	Tuntas
17	AM	78	Tuntas
18	AR	98	Tuntas
19	NH	100	Tuntas
20	NAD	82	Tuntas
21	NAQ	78	Tuntas
22	NA	83	Tuntas
23	NT	83	Tuntas
24	PKA	83	Tuntas

25	SR	91	Tuntas
26	SRA	82	Tuntas
27	ZA	98	Tuntas

Ketuntasan belajar siswa diperoleh setelah siswa mengerjakan soal tes yang telah diberikan pada akhir pembelajaran sesudah diterapkan strategi pembelajaran REACT. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) berjumlah 26 siswa dan 1 siswa yang lainnya masih di bawah KKM.

Adapun ketuntasan klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Ketuntasan Klasikal} &= \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah total siswa}} \times 100 \% \\ &= \frac{26}{27} \times 100 \% \\ &= 96,29 \%\end{aligned}$$

Ketuntasan klasikal pada ketuntasan belajar siswa kelas eksperimen adalah 92,59%.

Tabel 4.16 Hasil Ketuntasan Belajar Siswa Menggunakan Pembelajaran Langsung

Kelas Kontrol	Nilai	Ketuntasan
AR	51	Tidak Tuntas
ASZ	75	Tuntas
FA	50	Tidak Tuntas
FR	70	Tuntas
FA	53	Tidak Tuntas
HR	80	Tuntas
MAZ	53	Tidak Tuntas
MFR	80	Tuntas
MAR	70	Tuntas

MQ	53	Tidak Tuntas
MWA	40	Tidak Tuntas
SA	82	Tuntas
TRA	50	Tidak Tuntas
ZA	76	Tuntas
AM	70	Tuntas
CRU	62	Tidak Tuntas
FN	71	Tuntas
KA	51	Tidak Tuntas
LS	60	Tidak Tuntas
MA	55	Tidak Tuntas
NA	67	Tidak Tuntas
NS	52	Tidak Tuntas
SAR	57	Tidak Tuntas
SM	58	Tidak Tuntas
SAK	40	Tidak Tuntas
ZZ	60	Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) berjumlah 9 siswa dan 17 siswa yang lainnya masih di bawah KKM.

$$\begin{aligned}
 \text{Ketuntasan Klasikal} &= \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah total siswa}} \times 100 \% \\
 &= \frac{9}{26} \times 100 \% \\
 &= 34,61\%
 \end{aligned}$$

Ketuntasan klasikal pada ketuntasan belajar siswa kelas kontrol adalah 34,61 %. Hasil ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar matematika pada siswa dengan nilai dibawah garis minimum. Dan menjadi bukti bahwa pada kelas kontrol tidak menggunakan strategi pembelajaran REACT, tapi menggunakan strategi pembelajaran langsung. Pada kelas kontrol banyak siswa yang tidak bisa menjawab dengan tuntas soal post test, karena mereka kurang memahami soal.

Yang mencapai nilai ketuntasan 70 hanya 9 orang sedangkan yang lain tidak mencapai nilai ketuntasan.

G. Kendala-kendala dalam Penerapan Strategi Pembelajaran REACT

Selama pembelajaran dengan strategi REACT siswa memahami masalah yang disajikan dengan mengamati dan membaca masalah yang diberikan. Siswa juga aktif bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami, baik kepada guru maupun teman sekelompoknya.

Strategi pembelajaran REACT tidaklah mudah, memerlukan persiapan tambahan dan menuntut guru harus bekerja keras serta bekerjasama dengan guru lain dalam menghadapi kendala. Strategi pembelajaran REACT membutuhkan waktu yang lama bagi guru dalam melakukan aktivitas pembelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut perlu pengaturan waktu seefektif mungkin.

Penerapan strategi pembelajaran REACT membutuhkan keterampilan khusus bagi guru. Keterampilan khusus ini meliputi keterampilan mengaitkan materi dengan konteks sehari-hari, menyiapkan materi yang realistik, mengelola kelas dalam bentuk belajar secara koperatif, mengatur waktu, dan membimbing serta mengarahkan diskusi siswa. Kelancaran strategi pembelajaran REACT juga menuntut sifat tertentu siswa, misalnya suka bekerjasama dalam kelompok namun masih ada siswa yang sulit bekerja sama dalam kelompok.

Strategi pembelajaran REACT menekankan pada belajar siswa aktif sedangkan guru hanya sebagai mediator. Siswa harus bekerja keras memecahkan masalah dalam kegiatan *experiencing* dan mau bekerjasama dalam kelompok,

namun kendalanya masih ada siswa yang belum aktif dan sulit dalam memecahkan masalah.

Berbeda halnya dengan model pembelajaran konvensional, di mana guru hanya menyampaikan materi kemudian guru memberikan latihan berupa soal, sehingga siswa cenderung pasif karena sumber belajar hanya dari guru. Proses komunikasi dalam pembelajaran juga lebih banyak guru yang berperan aktif dibandingkan siswa, walaupun ada beberapa siswa yang aktif namun sangat terbatas.

Sesuai dengan tujuan model pembelajaran REACT yaitu meningkatkan hasil akademik siswa dengan cara meningkatkan kinerja dalam tugas-tugas akademiknya. Di samping itu, siswa yang sudah mengerti mampu membantu temannya yang belum mengerti sehingga tercapailah tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dengan demikian, diketahui bahwa terdapat perbedaan siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran REACT dengan siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional.

Tabel 4.17 Kendala-kendala dalam Penerapan Strategi Pembelajaran REACT

No	Guru	Siswa
1	Memerlukan persiapan tambahan	Masih ada siswa yang kurang suka bekerjasama dalam kelompok
2	Memerlukan kerjasama dengan guru yang lain	Masih ada siswa yang kurang aktif dalam proses belajar
3	Membutuhkan waktu yang lama dalam proses pembelajaran	Masih ada siswa yang belum mampu memecahkan masalah melalui kegiatan <i>experiencing</i>
4	Membutuhkan keterampilan Khusus	



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan dan Saran

Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa kesimpulan berikut ini:

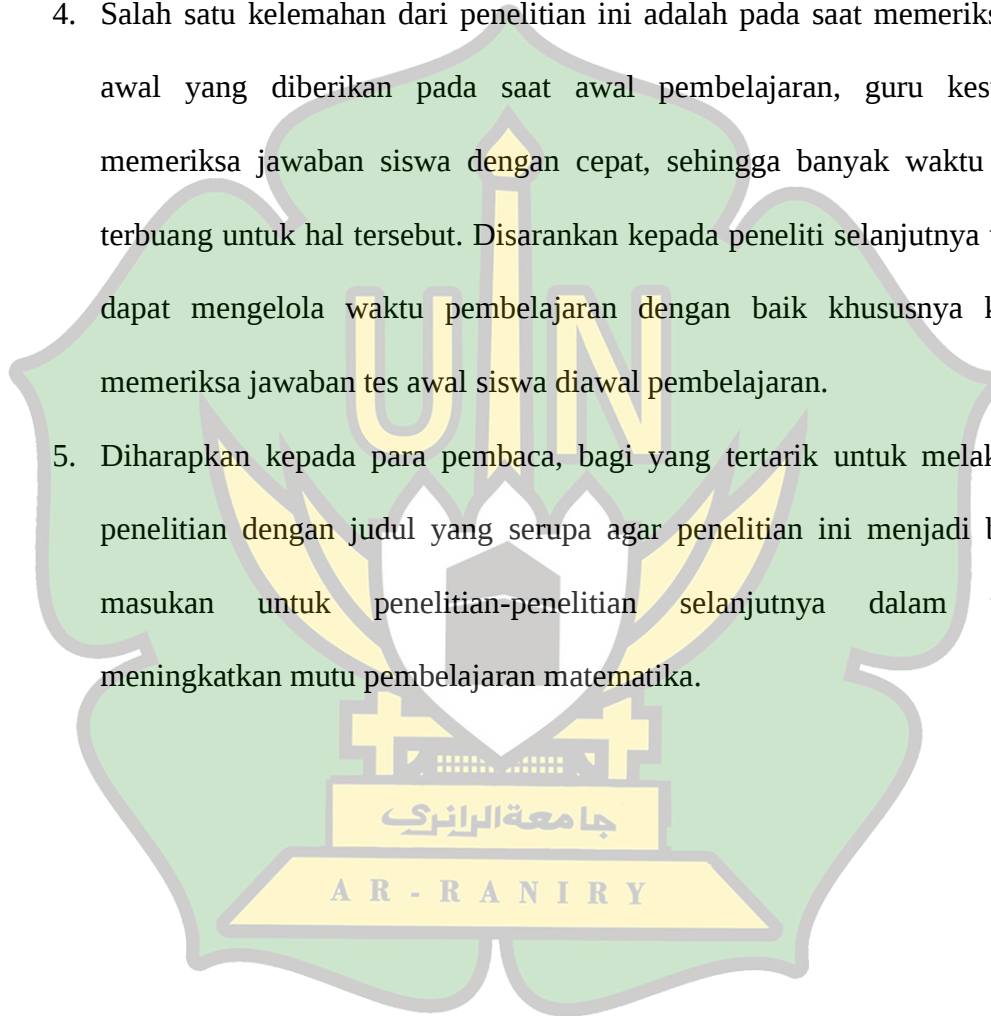
1. Terdapat perbedaan ketuntasan belajar siswa menerapkan strategi pembelajaran React dengan menerapkan model pembelajaran langsung pada siswa kelas VII MTsS Ulumul Qur'an Banda Aceh.
2. Pengaruh strategi pembelajaran React pada materi aritmatika sosial dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa, dapat dilihat dari persentase ketuntasan klasikal siswa pada ketuntasan belajar siswa kelas eksperimen adalah 92,59%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan-temuan dalam pelaksanaan penelitian, peneliti memberi saran sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, tingkat pemahaman materi aritmatika sosial siswa dengan menerapkan strategi pembelajaran React menunjukkan hasil yang lebih baik dari pada menggunakan model pembelajaran langsung, untuk itu diharapkan kepada guru agar dapat menggunakan strategi pembelajaran React pada mata pelajaran lain.
2. Diharapkan kepada guru agar terus kreatif dalam memanfaatkan berbagai strategi dan media dalam pembelajaran yang dapat membuat siswa tidak hanya sekedar belajar matematika namun memahami dengan baik konsep dari pelajaran matematika tersebut.

3. Diharapkan kepada guru, pembaca dan khususnya peneliti agar menanamkan rasa percaya diri terhadap siswa bahwa mereka bisa belajar matematika dengan baik dengan menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan.
4. Salah satu kelemahan dari penelitian ini adalah pada saat memeriksa tes awal yang diberikan pada saat awal pembelajaran, guru kesulitan memeriksa jawaban siswa dengan cepat, sehingga banyak waktu yang terbuang untuk hal tersebut. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat mengelola waktu pembelajaran dengan baik khususnya ketika memeriksa jawaban tes awal siswa diawal pembelajaran.
5. Diharapkan kepada para pembaca, bagi yang tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul yang serupa agar penelitian ini menjadi bahan masukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya dalam usaha meningkatkan mutu pembelajaran matematika.



DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Nyimas, dkk. *Pengembangan Pembelajaran Matematika SD*. (Dirjen Dikti : Departemen Pendidikan Nasional. 2007)
- Agustin, Estetika Arum Sari, Dkk. *Pengaruh Budaya Organisasi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan*. Jurnal. (Semarang: Universitas Diponegoro. 2014).
- Alfred, D. Chandler, Jr . *Strategy and Structure: Chapters in The History of The industrial Enterprise*. (Cambridge Mass: MIT Press, 1962)
- A. H. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rajawali Press, 2011)
- Bahrudin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2009)
- Baharuddin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010)
- Depdiknas, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2006)
- Erman Suherman, *Strategi Pembelajaran dan Matematika Kontemporer*, (Bandung : Jica, 2003)
- Fandy Tjiptono. *Strategi Pemasaran edisi II*. (Yogyakarta. Andi Offset, 1997)
- Herman Hudoyo. *Mengajar Belajar Matematika*. (Jakarta : Depdikbud.1988) ,
- Iqbal hasan, analisis data penelitian dengan statistic, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006)
- Jamarah Bahri dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga. (Jakarta: Balai Pustaka Departemen Pendidikan Nasional, 2007)
- Karso, dkk. *Pendidikan Matematika I*.(Jakarta: Universitas Terbuka. 2011)
- Kuncoro, *Otonomi dan Pembangunan Daerah: Reformasi, Perencanaan, Strategi, dan Peluang*, (Jakarta : Penerbit Erlangga, 2005).

- Made Wena, *Strategi pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)
- Martinis Yamin, *Paradigma Konstruktivistik*, (Jakarta: GP Press, 2008)
- Michael L. Crawford .2001. *Teaching Contextually. Research, Rationale, and Techniques for Improving Student Motivation and Achievement in Mathematics and Science*. Waco, (Texas CCI Publishing, Inc).
- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)
- Muhibbib Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995)
- M. L. Crawford. *Teaching and Contextually Research, Rationally and Techniques for Improving Student Motivation and Achievement in Mathematics and Science*. (Waco, Texas: CCI Publishing Inc, 2001)
- Nurhayati Abba. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berorientasi Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (Problem Based Instruction)*. (Surabaya : PPs Universitas Negeri Surabaya. 2000)
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2003).
- Prihandoko, *Pemahaman dan Penyajian Konsep Matematika Secara Benar dan Menarik* (Jakarta: Dediknas ,2006)
- Quinn, Robert, CS., *Becoming A Master Manager, A Competency Framework*, (New York: John Wiley & Sons. 1990)
- Raisa Aisyah, *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMP Melalui Pembelajaran Matematika dengan Strategi Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*, (Jakarta : Universitas Indonesia, 2013).
- Ridwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung: Alfabeta, 2010)
- R. Soedjadi, *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, 2000)
- Santoso singgih, *SPSS versi 10, Mengolah data Statistik secara professional*, (Jakarta : PT. Elex Media Computindo)
- Sugihartono dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta : UNY Press, 2007)

- Suharsimi Arikunto. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002),
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009)
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005)
- Suwangsih dan Tiurlina, *Pembelajaran Matematika* (Bandung : UPI press , 2006)
- Siti Indira Jannah, *Penerapan Pendekatan React Pada Materi Aritmatika Sosial di Kelas VII MTsN Rukoh Banda Aceh*. Skripsi tidak di terbitkan (Banda Aceh : UIN Ar-Raniry, 2013).
- S.Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Siti Akhyar Safitri, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Predict, Observe, Explain (POE) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Matematika Di Mtsn Jeureula, Aceh Besar*, Skripsi, (Banda Aceh: Fatar UIN Ar-Raniry Darussalam, 2016)
- Sri Rahayu Wilujeng, *Penerapan Strategi REACT dengan Authentic Assessment Pada Sub Pokok Bahasan Keliling dan Luas Lingkaran Di Kelas VIII A Semester Genap SMP Negeri 12 Jember Tahun Ajaran 2006/2007*. Skripsi tidak di terbitkan, (Jember : Universitas Jember, 2007).
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2009)
- Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (SISDIKNAS), (Bnadung: CITRA UMBARA, 2003)
- Wina Sanjaya, *Strategi Pendidikan Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Predana, 2009)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah	: MTsS Ulumul Qur'an Kota Banda Aceh
Mata Pelajaran	: Matematika
Kelas/Semester	: VII/Genap
Materi pokok	: Aritmatika Sosial
Alokasi Waktu	: 6 Jam Pelajaran (3 x pertemuan)

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar

- 3.9 Mengenal dan menganalisis berbagai situasi terkait aritmetika sosial (penjualan, pembelian, potongan, keuntungan, kerugian, bunga tunggal, persentase, bruto, neto, tara)

3.9 Menganalisis aritmatika sosial (penjualan, pembelian, potongan, keuntungan, kerugian, bunga tunggal, persentase, bruto, neto, tara).

4.9 Menyelesaikan masalah berkaitan dengan aritmatika sosial (penjualan, pembelian, potongan, keuntungan, kerugian, bunga tunggal, persentase, bruto, neto, tara)

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

3.9.1 Menjelaskan konsep terkait harga jual, harga beli, keuntungan, kerugian.

3.9.2 Menentukan persentase keuntungan, kerugian.

3.9.3 Mengidentifikasi hubungan diskon, bruto, netto dan tara.

3.9.4 Menentukan besar diskon, bruto, netto dan tara.

3.9.5 Mengidentifikasi bunga tunggal dan pajak.

4.9.1 Menyelesaikan masalah yang terkait dengan keuntungan dan kerugian.

4.9.2 Menyelesaikan permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan diskon, bruto, netto, dan tara.

4.9.3 Menyelesaikan permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan bunga tunggal dan pajak.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui diskusi kelompok peserta didik dapat memecahkan masalah sehari-hari yang berhubungan dengan persentase keuntungan dan kerugian dengan benar
2. Melalui diskusi kelompok peserta didik dapat memecahkan masalah sehari-hari yang berhubungan dengan diskon, bruto, netto, dan tara.
3. Melalui diskusi kelompok siswa dapat memecahkan masalah sehari-hari yang berhubungan dengan bunga tunggal dan pajak dengan tepat.

E. Materi Pembelajaran

1. Fakta : $PU = \frac{HJ-HB}{HB} \times 100\%$ dan $PR = \frac{HB-HJ}{HB} \times 100\%$
: b = Bunga, M = Modal
2. Konsep : Definisi harga penjualan, pembelian, potongan, untung,
: rugi, bruto, netto dan tara
3. Prosedur : Menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan cara
menentukan hubungan antara penjualan, pembelian,
potongan, untung, rugi, bruto, netto dan tara
 - a. Harga Beli, Harga Jual, Laba, dan Rugi.
 1. Harga Pembelian (Modal)
Harga pembelian (modal) adalah harga barang dari produsen.
Modal = Harga Pembelian + Biaya Tetap.
 2. Harga Penjualan
Harga Penjualan adalah harga barang yang ditetapkan oleh pembeli
kepada penjual.
 3. Untung (Laba)
Untung (laba) adalah selisih antara harga penjualan harga pembelian,
di mana harga penjualan lebih besar daripada harga pembelian.
Laba = Harga Penjualan – Harga Pembelian.
 4. Rugi
Rugi adalah selisih antara harga penjualan dan harga pembelian,
dimana harga penjualan lebih kecil daripada harga pembelian.
Rugi = Harga Pembelian- Harga Penjualan.
 - b. Presentasi Laba dan Rugi
 1. Presentase Laba
$$\frac{\text{untung}}{\text{Harga Pembelian}} \times 100\%$$
 2. Presentasi Rugi
$$\frac{\text{Rugi}}{\text{Harga Pembelian}} \times 100\%$$
 - c. Rabat (Diskon), Bruto, Tara, dan Neto
 1. Rabat/ Diskon
Rabat/diskon adalah potongan harga penjualan pada saat transaksi
Harga Bersih = Harga Kotor- Diskon.

2. Bruto (Berat Kotor)

Bruto (berat kotor) adalah berat barang disertai dengan berat pembungkusnya.

$$\text{Bruto} = \text{Neto} + \text{Tara}.$$

3. Tara (Potongan)

Tara (potongan) adalah berat pembungkus atau kemasan suatu barang.

$$\text{Persentase Tara} = \text{Tara}/\text{Bruto} \times 100\%$$

4. Neto (Berat Bersih)

Neto (berat bersih) adalah berat barang tanpa disertai pembungkus atau kemasan suatu barang.

d. Bunga Tunggal

Bunga dihitung berdasarkan persen nilai dan dihitung secara periodik.

Misalkan:

- p = suku Bunga dalam persen.
- M_0 = modal awal
- t = waktu dalam tahun
- b = waktu dalam bulan
- n = waktu dalam hari.

Maka

1. Bunga Tahunan

$$\text{Bunga} = p \times M_0 \times t$$

2. Bunga Bulanan

$$\text{Bunga} = \frac{p \times M_0 \times b}{12}$$

3. Bunga Harian

$$\text{Bunga} = \frac{p \times M_0 \times h}{360}$$

F. Metode/ Pendekatan Pembelajaran

Strategi : *REACT* (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*)

Metode : Diskusi, tanya jawab, pemberian tugas

G. Media dan Bahan

- **Media**
 - Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
 - Laptop
- **Alat dan Bahan**
 - Papan Tulis
 - Spidol

H. Sumber Belajar

1. Buku Matematika SMP/MTs kelas VII semester 2 Penerbit Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2017.
2. Buku Pintar menghadapi Ujian Matematika SMP/MTs, Tim Math Creative (Jakarta: PT Grapindo, 2008)
3. Buku Tim Matematika Buana Pustaka, Matematika untuk SMP/MTs kelas VII, (2014)
4. Buku referensi lain

I. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan Pertama(Harga penjualan, harga pembelian, untung dan rugi)

Fase	Kegiatan Belajar	Alokasi Waktu
	Pendahuluan • Guru membuka pelajaran dengan memberi salam • Siswa diminta menyimpan benda-benda yang tidak berhubungan dengan pelajaran • Guru menyuruh ketua kelas untuk memimpin do'a sebelum memulai pelajaran • Guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa	5 menit
Relating dan Cooperating	Apersepsi • Siswa diberikan soal pre-test untuk melihat kemampuan awal siswa	50 menit

	- Dengan tanya jawab, guru mengecek pemahaman siswa tentang materi prasyarat yang berkaitan dengan harga penjualan, harga pembelian, untung dan rugi. Motivasi - Guru memotivasi siswa dengan cara mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. - Siswa duduk dalam kelompok yang telah dibagikan guru terdiri dari 5-6 siswa - Siswa akan diberikan dan mengerjakan LKPD bersama teman kelompok	
<i>Experiencing</i>	Inti Mengamati - Siswa membaca materi yang telah disajikan oleh guru tentang harga penjualan, harga pembelian, untung dan rugi - Siswa mengamati contoh soal yang terdapat pada materi harga penjualan, harga pembelian, untung dan rugi - Siswa mengamati masalah serta penyelesaian tentang harga penjualan, harga pembelian, untung dan rugi - Siswa mengamati permasalahan yang terdapat pada LKPD serta penyelesaiannya Menanya - Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang harga penjualan, harga pembelian, untung dan rugi Contoh:	10 menit
<i>Applying</i>	Mengumpulkan informasi/Mencoba - Siswa membaca materi di buku siswa - Siswa mendiskusikan beberapa contoh lain tentang harga penjualan, harga pembelian, untung dan rugi - Siswa mencoba menyelesaikan tentang permasalahan mengenai cara penyelesaian dengan bertukar ide bersama teman sekelompok Mengasosiasi - Siswa berdiskusi dalam kelompok untuk menemukan konsep serta penyelesaian pada permasalahan yang terdapat pada LKPD dan guru berkeliling untuk membimbing siswa - Siswa berdiskusi dalam kelompok untuk	20 menit

	menuliskan jawaban tentang harga penjualan, harga pembelian, untung dan rugi • Siswa menyimpulkan hasil diskusi dalam kelompoknya	
Transferring	Mengkomunikasikan • Salah satu kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok tentang harga penjualan, harga pembelian, untung dan rugi • Kelompok lain menanggapi presentasi dari temannya • Beberapa siswa menuliskan hasil pekerjaan di papan tulis sedangkan siswa lain memberi tanggapan. Mencoba • Masing-masing siswa secara individu mengerjakan dan menyelesaikan yang diberikan guru.	25 menit
Penutup	• Guru memberikan penguatan untuk meluruskan pemahaman harga penjualan, harga pembelian, untung dan rugi • Guru bertanya tentang pemahaman siswa mengenai materi harga penjualan, harga pembelian, untung dan rugi • Guru memberi kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya • Dengan tanya jawab guru dan siswa menyimpulkan dan mengulang kembali pelajaran hari ini • Guru dan siswa melakukan refleksi pembelajaran dengan menanyakan hal yang belum dipahami • Guru memberikan apresiasi kepada hasil kerja siswa secara kelompok atau individu • Guru menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya • Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam.	10 menit

Pertemuan Kedua (diskon, bruto, tara dan netto)

Fase	Kegiatan Belajar	Alokasi Waktu
	Pendahuluan - Guru membuka pelajaran dengan memberi salam - Siswa diminta menyimpan benda-benda yang tidak berhubungan dengan pelajaran - Guru menyuruh ketua kelas untuk memimpin do'a sebelum memulai pelajaran - Guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa	5 menit
Relating dan Cooperating	Apersepsi - Dengan tanya jawab, guru mengecek pemahaman siswa tentang materi prasyarat yang berkaitan dengan diskon, bruto, tara dan netto Motivasi - Guru memotivasi siswa dengan cara mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. - Apa yang dimaksud diskon, bruto, tara dan netto? - Berikan contoh permasalahan sehari-hari yang mengandung konsep diskon, bruto, tara, netto dan beri alasan jawabanmu tersebut! - Siswa duduk dalam kelompok yang telah dibagikan guru terdiri dari 5-6 siswa - Siswa akan diberikan dan mengerjakan LKPD 1 bersama teman kelompok	50 menit
Experiencing	Inti Mengamati - Siswa membaca materi yang telah disajikan oleh guru - Siswa mengamati contoh soal yang terdapat pada materi diskon, bruto, tara dan netto - Siswa mengamati masalah serta penyelesaian tentang diskon, bruto, tara dan netto - Siswa mengamati permasalahan yang terdapat pada LKPD serta penyelesaiannya. Menanya - Memberikan kesempatan kepada siswa untuk	10 menit

	bertanya tentang diskon, bruto, tara dan netto	
Applying	Mengumpulkan informasi/Mencoba • Siswa membaca materi dibuku siswa • Siswa mendiskusikan beberapa contoh lain tentang diskon, bruto, tara dan netto • Siswa mencoba menyelesaikan tentang permasalahan mengenai cara penyelesaian dengan bertukar ide bersama teman sekelompok Mengasosiasi • Siswa berdiskusi dalam kelompok untuk menemukan konsep serta penyelesaian pada permasalahan yang terdapat pada LKPD dan guru berkeliling untuk membingbing siswa • Siswa berdiskusi dalam kelompok untk menuliskan jawaban tentang diskon, bruto, tara dan netto • Siswa menyimpulkan hasil diskusi dalam kelompoknya	20 menit
Transferring	Mengkomunikasikan • Salah satu kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok tentang diskon, bruto, tara dan netto • Kelompok lain menanggapi presentasi dari temannya • Beberapa siswa menuliskan hasil pekerjaan di papan tulis sedangkan siswa lain memberi tanggapan. Mencoba • Masing-masing siswa secara individu mengerjakan dan menyelesaikan yang diberikan guru.	25 menit
Penutup	• Guru memberikan penguatan untuk meluruskan pemahaman • Guru bertanya tentang pemahaman siswa mengenai materi diskon, bruto, tara dan netto • Guru memberi kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya • Dengan tanya jawab guru dan siswa menyimpulkan dan mengulang kembali pelajaran hari ini • Guru dan siswa melakukan refleksi pembelajaran dengan menanyakan hal yang	10 menit

	belum dipahami • Guru memberikan apresiasi kepada hasil kerja siswa secara kelompok atau individu • Guru menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya • Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam.	
--	--	--

Pertemuan Ketiga(Bunga Tunggal dan Pajak)

Fase	Kegiatan Belajar	Alokasi Waktu
	Pendahuluan • Guru membuka pelajaran dengan memberi salam • Siswa diminta menyimpan benda-benda yang tidak berhubungan dengan pelajaran • Guru menyuruh ketua kelas untuk memimpin do'a sebelum memulai pelajaran • Guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa	5 menit
Relating dan Cooperating	Apersepsi • Dengan tanya jawab, guru mengecek pemahaman siswa tentang materi prasyarat yang berkaitan dengan bunga tunggal dan pajak Motivasi • Guru memotivasi siswa dengan cara mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan kehidupan sehari hari. Contoh: جامعة البرازيل • Siswa duduk dalam kelompok yang telah dibagikan guru terdiri dari 5-6 siswa • Siswa akan diberikan dan mengerjakan LKPD bersama teman kelompok	40 menit
Experiencing	Inti Mengamati • Siswa membaca materi yang telah disajikan oleh guru • Siswa mengamati contoh soal yang terdapat pada materi bunga tunggal dan pajak • Siswa mengamati masalah serta penyelesaian tentang bunga tunggal dan pajak	10 menit

	- Siswa mengamati permasalahan yang terdapat pada LKPD serta penyelesaiannya Menanya - Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang bunga tunggal dan pajak Contoh:	
Applying	Mengumpulkan informasi/Mencoba - Siswa membaca materi dibuku siswa - Siswa mendiskusikan beberapa contoh lain tentang bunga tunggal dan pajak - Siswa mencoba menyelesaikan tentang permasalahan mengenai cara penyelesaian dengan bertukar ide bersama teman sekelompok Mengasosiasi - Siswa berdiskusi dalam kelompok untuk menemukan konsep serta penyelesaian pada permasalahan yang terdapat pada LKPD dan guru berkeliling untuk membingbing siswa - Siswa berdiskusi dalam kelompok untk menuliskan jawaban tentang bunga tunggal dan pajak - Siswa menyimpulkan hasil diskusi dalam kelompoknya	20 menit
Transferring	Mengkomunikasikan - Salah satu kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok tentang bunga tunggal dan pajak - Kelompok lain menanggapi presentasi dari temannya - Beberapa siswa menuliskan hasil pekerjaan di papan tulis sedangkan siswa lain memberi tanggapan. Mencoba - Masing-masing siswa secara individu mengerjakan dan menyelesaikan yang diberikan guru.	20 menit
Penutup	- Guru memberikan penguatan untuk meluruskan pemahaman - Guru bertanya tentang pemahaman siswa mengenai materi bunga tunggal dan pajak - Guru memberi kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya - Dengan tanya jawab guru dan siswa menyimpulkan dan mengulang kembali	

	pelajaran hari ini • Guru dan siswa melakukan refleksi pembelajaran dengan menanyakan hal yang belum dipahami • Guru memberikan apresiasi kepada hasil kerja siswa secara kelompok atau individu • Guru memberikan tes akhir kepada siswa yaitu Post-Test. • Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam.	
--	---	--

J. Penilaian

Teknik Penilaian

No	Aspek yang dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian
1.	Sikap Spritual - Menjawab salam dari guru ketika akan dimulainya pembelajaran - Berdoa sebelum memulai pelajaran	Pengamatan	Selama pembelajaran dan saat diskusi.
2.	Sikap Sosial - Menunjukkan sikap rasa ingin tahu dan responsif terhadap kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. - Menunjukkan sikap percaya diri dan tidak mudah menyerah dalam memecahkan masalah - Melaksanakan tugas yang diberikan dengan baik.	Pengamatan	Selama pembelajaran dan saat diskusi.
3.	Pengetahuan Mampu mengerjakan dan memahami masalah yang diberikan pada LKPD I ,LKPD II, LKPD III serta Lembar Tes (<i>Pretest</i> dan <i>Postest</i>)	Penilaian proses LKPD I, LKPD II, LKPD III serta Lembar Tes (<i>Pretest</i> dan <i>Postest</i>)	Penyelesaian kelompok, penyelesaian individu

4.	Keterampilan	Unjuk kerja	Saat menyelesaikan LKPD I , LKPD II, LKPD III
----	--------------	-------------	---



**LEMBAR VALIDASI
LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK
(LKPD)**

Mata Pelajaran : Matematika
 Materi Pokok : Aritmatika Sosial
 Kelas/Semester : VII / Genap
 Kurikulum Acuan : Kurikulum 2013
 Penulis : Desi Amayana
 Nama Validator : *Ismi, S.Si. M.pd*
 Pekerjaan Validator : *Dosen*

A. Petunjuk

Berilah tanda silang (X) dalam kolom penilaian yang sesuai menurut pendapat Bapak/Ibu!

B. Penilaian Ditinjau dari beberapa Aspek

No	Aspek Yang Dinilai	Skala Penilaian
I.	Format:	
	1. Sistem penomoran jelas	1. Penomoran tidak jelas ☒ 2. Sebagian besar sudah jelas 3. Seluruh penomorannya sudah jelas
	2. Pengaturan tata letak	1. Letaknya tidak teratur 2. Sebagian besar sudah teratur ☒ 3. Tata letaknya sudah teratur seluruhnya
	3. Jenis dan Ukuran huruf	1. Seluruhnya berbeda-beda 2. Sebagian ada yang sama ☒ 3. Seluruhnya sama
	4. Kesesuaian antara fisik LKPD dengan siswa	1. Tidak sesuai 2. Sebagian sesuai ☒ 3. Seluruhnya sesuai
	5. Memiliki daya tarik	1. Tidak menarik 2. Hanya beberapa yang menarik ☒ 3. Menarik
II	Isi:	
	1. Kebenaran isi/materi sesuai	1. Seluruhnya tidak benar

	dengan Kompetensi dasar/Indikator hasil belajar	2. Sebagian kecil yang benar ☒ Seluruhnya benar
	2. Merupakan materi/tugas yang esensial	1. Tidak esensial 2. Hanya beberapa yang esensial ☒ Seluruhnya esensial
	3. Dikelompokkan dalam bagian yang logis	1. Tidak logis 2. Hanya beberapa yang logis ☒ Logis seluruhnya
	4. Peranan untuk mendorong siswa dalam menemukan konsep/prosedur secara mandiri	1. Tidak berperan 2. Hanya sebagian yang berperan ☒ Seluruhnya berperan
	5. Kelayakan sebagai perangkat	1. Tidak layak 2. Cukup layak ☒ Layak
III	Bahasa:	
	1. Kebenaran tata bahasa	1. Tidak dapat dipahami 2. Sebagian dapat dipahami ☒ Dapat dipahami
	2. Kesederhanaan struktur kalimat	1. Tidak terstruktur ☒ Sebagian terstruktur 3. Seluruhnya terstruktur
	3. Kejelasan petunjuk dan arah	1. Tidak jelas 2. Ada sebagian yang jelas ☒ Seluruhnya jelas
	4. Sifat komunikatif bahasa yang digunakan	1. Tidak baik ☒ Cukup baik 3. Baik
	5. Kesesuaian kalimat dengan taraf berfikir dan kemampuan membaca serta usia siswa	1. Tidak sesuai 2. Hanya beberapa yang sesuai ☒ Seluruhnya sesuai
	6. Mendorong minat untuk bekerja	1. Tidak terdorong 2. Hanya beberapa siswa yang terdorong ☒ Seluruhnya terdorong

C. Penilaian Umum

Kesimpulan penilaian secara umum: *)

a. LKPD ini

b. LKPD ini:

1. Tidak baik

2. Kurang baik

3. Cukup baik

4. Baik

5. Sangat baik

1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi

2. Dapat digunakan dengan banyak revisi

3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi

4. Dapat digunakan tanpa revisi

*) Lingkari nomor/angka sesuai penilaian Bapak/Ibu

D. Komentor dan Saran Perbaikan

soal di LKPD harus kontekstual

Banda Aceh,2018

Validator

AR - RANIRY

Peseri

(.....)

**LEMBAR VALIDASI
LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK
(LKPD)**

Mata Pelajaran : Matematika
Materi Pokok : Aritmatika Sosial
Kelas/Semester : VII / Genap
Kurikulum Acuan : Kurikulum 2013
Penulis : Desi Amayana
Nama Validator : Teuku Irfan S.pd
Pekerjaan Validator : Guru

A. Petunjuk

Berilah tanda silang (X) dalam kolom penilaian yang sesuai menurut pendapat Bapak/Ibu!

B. Penilaian Ditinjau dari beberapa Aspek

No	Aspek Yang Dinilai	Skala Penilaian
I.	Format:	
1.	Sistem penomoran jelas	1. Penomoran tidak jelas 2. Sebagian besar sudah jelas ☒ 3. Seluruh penomorannya sudah jelas
2.	Pengaturan tata letak	1. Letaknya tidak teratur ☒ 2. Sebagian besar sudah teratur 3. Tata letaknya sudah teratur seluruhnya
3.	Jenis dan Ukuran huruf	1. Seluruhnya berbeda-beda 2. Sebagian ada yang sama ☒ 3. Seluruhnya sama
4.	Kesesuaian antara fisik LKPD dengan siswa	1. Tidak sesuai 2. Sebagian sesuai ☒ 3. Seluruhnya sesuai
5.	Memiliki daya tarik	1. Tidak menarik 2. Hanya beberapa yang menarik ☒ 3. Menarik
II	Isi:	
1.	Kebenaran isi/materi sesuai	1. Seluruhnya tidak benar

	dengan Kompetensi dasar/Indikator hasil belajar	2. Sebagian kecil yang benar ☒ Seluruhnya benar
	2. Merupakan materi/tugas yang esensial	1. Tidak esensial ☒ Hanya beberapa yang esensial 3. Seluruhnya esensial
	3. Dikelompokkan dalam bagian yang logis	1. Tidak logis 2. Hanya beberapa yang logis ☒ Logis seluruhnya
	4. Peranan untuk mendorong siswa dalam menemukan konsep/prosedur secara mandiri	1. Tidak berperan ☒ Hanya sebagian yang berperan 3. Seluruhnya berperan
	5. Kelayakan sebagai perangkat	1. Tidak layak 2. Cukup layak ☒ Layak
III	Bahasa:	
	1. Kebenaran tata bahasa	1. Tidak dapat dipahami 2. Sebagian dapat dipahami ☒ Dapat dipahami
	2. Kesederhanaan struktur kalimat	1. Tidak terstruktur 2. Sebagian terstruktur ☒ Seluruhnya terstruktur
	3. Kejelasan petunjuk dan arah	1. Tidak jelas 2. Ada sebagian yang jelas ☒ Seluruhnya jelas
	4. Sifat komunikatif bahasa yang digunakan	1. Tidak baik ☒ Cukup baik 3. Baik
	5. Kesesuaian kalimat dengan taraf berfikir dan kemampuan membaca serta usia siswa	1. Tidak sesuai 2. Hanya beberapa yang sesuai ☒ Seluruhnya sesuai
	6. Mendorong minat untuk bekerja	1. Tidak terdorong 2. Hanya beberapa siswa yang terdorong ☒ Seluruhnya terdorong

C. Penilaian Umum

Kesimpulan penilaian secara umum: *)

a. LKPD ini

1. Tidak baik
2. Kurang baik
3. Cukup baik
4. Baik
5. Sangat baik

b. LKPD ini:

1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi
2. Dapat digunakan dengan banyak revisi
3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi
4. Dapat digunakan tanpa revisi

*) Lingkari nomor/angka sesuai penilaian Bapak/Ibu

D. Komentar dan Saran Perbaikan

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Banda Aceh,2018

Validator

AR - RANIRY


(...Teuku Irfan S.pd...)

Lembar Kerja Peserta Didik I

Kelas/Semester : VII/Genap
Materi Pokok : Aritmatika Sosial
Pokok Bahasan : Diskon, Bruto, Netto dan Tara

Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa mampu menyelesaikan permasalahan Diskon, Bruto, Netto dan Tara

Petunjuk :

1. Mulailah dengan membaca Basmalah.
2. Tuliskan nama kelompok serta anggota-anggota kelompok pada tempat yang tersedia.
3. Pahami masalah serta ikuti langkah-langkah penyelesaian.
4. Diskusikan masalah tersebut dengan teman satu kelompok.
5. Tuliskan hasil diskusi kelompok pada tempat yang tersedia.

Kelompok :

Anggota :

- AR-RANIRY
1. Sadig Al-hadi
 2. Muhammad Dzifnullah
 3. Muhammad Farid Noerza
 4. Muhammad Iqbal
 5. Muhammad Ulhaq

Lampiran 4

Masalah 1

Beni berkeinginan membeli sebuah pulpen dan 5 buku tulis yang ada di sebuah toko buku. Tapi dia ragu dan malu apakah uangnya cukup untuk membeli pulpen dan buku tersebut. Uang yang ada di saku Beni hanyalah Rp 20.000. Karena keraguannya kemudian dia memperhatikan orang yang membeli jenis pulpen dan buku yang dia lihat. Dia memperhatikan ada seorang pembeli membeli 5 buah pulpen dan dibayar orang tersebut pada kasir sebesar Rp.20.000. Beberapa waktu kemudian dia memperhatikan seseorang membeli sebuah buku dan membayar kepada kasir sebesar 5.000. Berilah saran atau solusi kepada Beni untuk memutuskan apa yang harus dilakukannya?

Penyelesaian :

$$\begin{array}{l} \text{Diketahui: } 5 \text{ buku} \\ \quad \quad \quad \text{1 pulpen} = \text{Rp } 20.000 \quad 5 \text{ pulpen} = \text{Rp } 20.000 \\ \quad \quad \quad \text{1 buku} = \text{Rp } 5.000 \end{array}$$

Ditanya : Cukupkah Beni dengan uang Rp 20.000 untuk membeli 1 pulpen dan 5 buku.

Jawab :

$$\begin{array}{l} 5 \text{ buku} \\ \text{1 pulpen} = \text{Rp } 20.000 \quad 5 \text{ pulpen} = \text{Rp } 20.000 \\ \text{1 pulpen} = \text{Rp } 20.000 \quad 1 \text{ pulpen} = \text{Rp } 20.000 : 5 \\ \quad \quad \quad \quad \quad \quad \quad = \text{Rp } 4.000 \end{array}$$

$$\begin{array}{l} \text{Beni beli 1 pulpen} + 5 \text{ buku} = (1 \times 4000) + (5 \times 5000) \\ \quad \quad \quad \quad \quad \quad \quad = 4000 + 25.000 \\ \quad \quad \quad \quad \quad \quad \quad = 29.000 \end{array}$$

Saran untuk Beni :

Jadi, sebaiknya Beni menabungkan Rp 9.000 lagi agar dapat memenuhi keinginannya, atau dg uangnya yg hanya Rp 20.000, ia cukup membeli 1 pulpen dan 3 buku saja

Masalah 2

Pak Sardi seorang pedagang buah jeruk musiman di Berastagi. Ia akan berdagang ketika musim panen besar tiba. Pada saat panen, Pak Sardi membeli lima keranjang jeruk dengan harga keseluruhan Rp 375.000. Tiap keranjang berisi 10 kg buah. Biaya transportasi yang dikeluarkan sebesar Rp. 80.000. Anak Pak Sardi mengusulkan menjual 1 kg jeruk dengan harga Rp 8.800. Dari harga yang diusulkan anaknya, ternyata setelah dihitung, Pak Sardi mengalami kerugian.

- Benarkah Pak Sardi mengalami kerugian?
- Jika Pak Sardi menjual jeruk Rp. 10.000 per kg jeruk, berapa rupiahkah keuntungan yang diperoleh Pak Sardi?

Penyelesaian :

$$HB = \text{Rp. } 375.000$$

$$\text{ongkos} = \text{Rp. } 80.000$$

5 keranjang jeruk, masing-masing 10 kg

Ditanya:

a. Rugikah, jika HJ per kg Rp. 8.800

b. Untungkah jika HJ Rp. 10.000

$$\text{Jawab: } HB \text{ total} = \text{Rp. } 375.000 + \text{Rp. } 80.000 = \text{Rp. } 455.000$$

H

$$\begin{aligned} a. \text{ HJ} &= 5 \text{ keranjang} \times 10 \text{ kg} \times \text{Rp. } 8.800 \\ &= \text{Rp. } 440.000 \end{aligned}$$

Pak Sardi rugi karena harga belinya lebih tinggi dari harga jualnya.

$$\begin{aligned} \text{Rugi} &= \text{Rp. } 455.000 - \text{Rp. } 440.000 \\ &= \text{Rp. } 15.000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} b. \text{ HJ} &= 5 \text{ keranjang} \times 10 \text{ kg} \times \text{Rp. } 10.000 \\ &= \text{Rp. } 500.000 \end{aligned}$$

Pak Sardi untung karena harga belinya lebih rendah dari harga jualnya.

$$\begin{aligned} \text{Untung} &= \text{Rp. } 500.000 - \text{Rp. } 455.000 \\ &= \text{Rp. } 45.000 \end{aligned}$$

Jadi keuntungan yg diperoleh 45.000

Masalah 1

Usaha Ibu yang dijalankan dengan jujur saat ini sudah mulai berkembang. Ibu sudah memiliki toko sendiri dalam menjual barang-barangnya. Ibu memberi nama tokonya "Toko Amanah". Harapan Ibu terhadap tokonya adalah toko tersebut dapat memberikan kepercayaan terhadap para pembeli untuk terus berbelanja disini. Ibu sangat menjunjung tinggi amanah dalam berusaha agar usahanya terus maju dan berkembang.

Saat ini Ibu sedang melakukan promosi barang. Untuk itu, Ibu memberikan diskon khusus kepada barang-barang tersebut, diantaranya adalah kerudung, peci, sarung, dan mukena. Harga barang-barang tersebut dan diskonnya disajikan dalam tabel berikut.

No.	Nama Barang	Harga Penjualan Per Unit (Rp)	Diskon		Harga Penjualan per Unit setelah Diskon (Rp)
			Dalam Persen	Dalam Rupiah	
1	Kerudung	25.000	20%	5.000	20.000
2	Peci	30.000	15%	4.500	25.500
3	Sarung	50.000	10%	5.000	45.000
4	Mukena	60.000	12%	7.200	52.800

Diskusikan dan tentukan diskon dalam rupiah, dan tentukan harga penjualan per unit setelah diskon.

1. kerudung

$$= 25.000 \times 20\%$$

$$= 25.000 \times \frac{20}{100}$$

$$= 5.000$$

3. Sarung

$$= 50.000 \times 10\%$$

$$= 50.000 \times \frac{10}{100}$$

$$= 5.000$$

2. Peci

$$= 30.000 \times 15\%$$

$$= 30.000 \times \frac{15}{100}$$

$$= 4.500$$

4. Mukena

$$= 60.000 \times 12\%$$

$$= 60.000 \times \frac{12}{100}$$

$$= 7.200$$

Harga penjualan per unit setelah diskon (Rp)

1. kerudung = $25.000 - 5000 = 20.000$
2. Peci = $30.000 - 4500 = 25.500$
3. Sarung = $50.000 - 5000 = 45.000$
4. Mukena = $60.000 - 7.200 = 52.800$

Masalah 2

Jika Ibu adalah seorang pengusaha pakaian muslim, maka Ayah adalah seorang pengusaha barang-barang kebutuhan sehari-hari seperti telur, susu kaleng, pasta gigi, beras, dan tabung gas 3 kg. Ayah mengatakan semua makanan atau bahan makanan yang dijual merupakan makanan yang halal dan baik. Setiap barang yang Ayah jual terdapat bruto, netto dan tara.

Hitunglah berapa tara yang dimiliki setiap barang. Kemudian masukkan hasilnya pada tabel dibawah ini.

No.	Nama Barang	Bruto	Netto	Tara
1	Telur 1 kotak	13 kg	12,5 kg	0,5 kg
2	Susu kaleng	500 gram	400 gram	100 gram
3	Pasta gigi	250 gram	200 gram	50 gram
4	Beras 1 karung	50,5 kg	50 kg	0,5 kg
5	Tabung Gas 3 kg	8 kg	3 kg	5 kg

Jawab

$$\text{Tara} = \text{Bruto} - \text{Netto}$$

$$1. \text{ Telur 1 kotak} = \text{Bruto } 13 \text{ kg}, \text{ Netto } 12,5 \text{ kg}$$

$$\text{Tara} = \text{Bruto} - \text{Netto}$$

$$= 13 \text{ kg} - 12,5 \text{ kg}$$

$$= 0,5 \text{ kg}$$

$$2. \text{ Susu kaleng} = \text{Bruto } (500 \text{ gram}), \text{ Netto } (400 \text{ gram})$$

$$\text{Tara} = \text{Bruto} - \text{Netto}$$

$$= 500 \text{ gram} - 400 \text{ gram}$$

$$= 100 \text{ gram}$$

$$3. \text{ Pasta gigi} = \text{Bruto } (250 \text{ gram}), \text{ Netto } (200 \text{ gram})$$

$$\text{Tara} = \text{Bruto} - \text{Netto}$$

$$= 250 \text{ gram} - 200 \text{ gram}$$

$$= 50 \text{ gram}$$

$$4. \text{ Beras 1 karung} = \text{Bruto } (50,5 \text{ kg}), \text{ Netto } (50 \text{ kg})$$

$$\text{Tara} = \text{Bruto} - \text{Netto}$$

$$= 50,5 \text{ kg} - 50 \text{ kg}$$

$$= 0,5 \text{ kg}$$

$$5. \text{ Tabung gas 3 kg} = \text{Bruto } (8 \text{ kg}), \text{ Netto } (3 \text{ kg})$$

$$\text{Tara} = \text{Bruto} - \text{Netto}$$

$$= 8 \text{ kg} - 3 \text{ kg} = 5 \text{ kg}$$

ANGKET RESPON SISWA (ARS)

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

KS = Kurang Setuju

TS = Tidak Setuju

Angket

No	Respon Siswa	SS	S	KS	TS
1	Saya dapat dengan mudah memahami materi Aritmatika Sosial	✓			
2	Saya dapat memahami dengan jelas cara kerja diskusi kelompok menggunakan strategi pembelajaran REACT		✓		
3	Saya tidak merasakan perbedaan antara belajar melalui strategi pembelajaran REACT dengan belajar seperti biasa	✗		✓	
4	Kemampuan berpikir saya lebih berkembang saat belajar dengan strategi pembelajaran REACT	✓			
5	Saya tidak merasakan suasana aktif dalam kegiatan pembelajaran Aritmatika Sosial		✗	✓	
6	Menurut saya pembelajaran dengan strategi pembelajaran REACT membuat saya bingung	✗		✓	
7	Pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran REACT tidak memotivasi saya untuk aktif dalam pembelajaran		✗		✓
8	Saya merasa lebih mandiri dalam belajar dengan strategi pembelajaran REACT	✓			
9	Saya merasa senang belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran REACT, karena dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.	✓			
10	Bagi saya, semua perangkat pembelajaran yang digunakan dalam strategi pembelajaran REACT sangat membantu daya ingat saya	✓			

LEMBAR VALIDASI PRE-TEST (TES AWAL)

Mata Pelajaran : Matematika
 Materi Pokok : Aritmatika Sosial
 Kelas/Semester : VII / Genap
 Kurikulum Acuan : Kurikulum 2013
 Penulis : Desi Amayana
 Nama Validator : Lasmis, s.ssi M.pd
 Pekerjaan Validator : Dosen

A. Petunjuk

1. Sebagai pedoman untuk mengisi validasi isi, bahasa dan penulis soal serta rekomendasi, hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain:

a. Validasi isi

- Kesesuaian soal dengan tujuan pembelajaran yang tercermin dalam indikator pencapaian pemahaman konsep
- Kejelasan perumusan petunjuk pengerjaan soal
- Kejelasan maksud soal

b. Bahasa dan penulisan soal

- Kesesuaian bahasa yang digunakan pada soal dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar
- Kalimat matematika soal yang tidak menafsirkan pengertian ganda
- Rumusan kalimat soal komutatif, menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti dan menggunakan kata-kata yang dikenal siswa.

2. Berilah tanda cek list (✓) dalam kolom penilaian yang sesuai menurut bapak/ibu

Keterangan :

Validasi isi	Bahasa dan Penulisan Soal	Rekomendasi
V : Valid	SDF : Sangat dapat Dipahami	TR : Dapat Digunakan Tanpa Revisi
CV : Cukup Valid	DF : Dapat Dipahami	RK : Dapat Digunakan dengan Revisi Kecil
KV : Kurang Valid	KDF : Kurang dapat Dipahami	RB : Dapat Digunakan dengan Revisi Besar
TV : Tidak Valid	TDF : Tidak dapat Dipahami	PK : Belum dapat Digunakan, masih perlu Konsultasi

B. Penilaian terhadap validasi isi, bahasa dan penulisan soal serta rekomendasi

No soal	Validasi Isi				Bahasa dan Penulisan Soal				Rekomendasi			
	V	CV	KV	TV	SDF	DF	KDF	TDF	TR	RK	RB	PK
1												
2												
3												

C. Komentor dan Saran Perbaikan

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Banda Aceh 2018
Validator

Faseer

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

LEMBAR VALIDASI PRE-TEST (TES AWAL)

Mata Pelajaran : Matematika
 Materi Pokok : Aritmatika Sosial
 Kelas/Semester : VII / Genap
 Kurikulum Acuan : Kurikulum 2013
 Penulis : Desi Amayana
 Nama Validator : *Tektu Irfan S-pd*
 Pekerjaan Validator : *Guru*

A. Petunjuk

1. Sebagai pedoman untuk mengisi validasi isi, bahasa dan penulis soal serta rekomendasi, hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain:
 - a. Validasi isi
 - Kesesuaian soal dengan tujuan pembelajaran yang tercermin dalam indikator pencapaian pemahaman konsep
 - Kejelasan perumusan petunjuk pengerjaan soal
 - Kejelasan maksud soal
 - b. Bahasa dan penulisan soal
 - Kesesuaian bahasa yang digunakan pada soal dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar
 - Kalimat matematika soal yang tidak menafsirkan pengertian ganda
 - Rumusan kalimat soal komutatif, menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti dan menggunakan kata-kata yang dikenal siswa.
2. Berilah tanda cek list (☒) dalam kolom penilaian yang sesuai menurut bapak/ibu

Keterangan :

Validasi isi	Bahasa dan Penulisan Soal	Rekomendasi
V : Valid	SDF : Sangat dapat Dipahami	TR : Dapat Digunakan Tanpa Revisi
CV : Cukup Valid	DF : Dapat Dipahami	RK : Dapat Digunakan dengan Revisi Kecil
KV : Kurang Valid	KDF : Kurang dapat Dipahami	RB : Dapat Digunakan dengan Revisi Besar
TV : Tidak Valid	TDF : Tidak dapat Dipahami	PK : Belum dapat Digunakan, masih perlu Konsultasi

B. Penilaian terhadap validasi isi, bahasa dan penulisan soal serta rekomendasi

No soal	Validasi Isi				Bahasa dan Penulisan Soal				Rekomendasi			
	V	CV	KV	TV	SDF	DF	KDF	TDF	TR	RK	RB	PK
1		✓			✓				✓			
2	✓				✓					✓		
3	✓					✓			✓			

C. Komentor dan Saran Perbaikan

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Banda Aceh 2018
Validator

(Signature)

(Teuku Irfan S.Pd.)

AR - RANIRY

Lampiran 7

PRE-TEST

Mata Pelajaran : Matematika
Pokok Bahasan : Aritmatika Sosial
Kelas/Semester : VII/Genap

Petunjuk Mengerjakan Soal

1. Mulailah dengan membaca Basmalah.
2. Tulislah nama di sudut kanan atas lembar jawaban.
3. Kerjakan terlebih dahulu soal yang dianggap lebih mudah.
4. Jawablah soal dengan benar.

-
1. Sebuah toko memberikan diskon 20% untuk kaos dan 15% untuk jenis barang lainnya. Jika Revi membeli 1 potong kaos dengan harga Rp75.000 dan sebuah tas dengan harga Rp90.000, berapa rupiah Revi harus membayar kaos dan tas tersebut?
 2. Seorang pedagang membeli 5 karung beras dengan berat kotor masing-masing 50 kg dan tara 1 %. Berapa rupiah pedagang itu harus membayar jika harga setiap kg beras tersebut Rp6.000?
 3. Pak Alan meminjam uang dikoperasi sebesar Rp. 2.000.000 dengan bunga 2% perbulan. Jika lama meminjam 5 bulan, besar angsuran yang harus di bayar setiap bulan adalah?

AR - RANIRY

No	Deskripsi Jawaban	Skor
1	Diketahui : Diskon 20% untuk kaos Diskon 15% untuk jenis barang lainnya Harga beli 1 potong kaos = Rp. 75.000 Harga beli 1 tas = Rp. 90.000 Ditanya : Berapa rupiah Revi harus membayar kaos dan tas tersebut? Jawaban : Harga 1 kaos dan 1 tas = $Rp75.000 + Rp90.000$ $= Rp165.000$ Diskon = $\frac{20}{100} \times Rp75.000 + \frac{15}{100} \times Rp90.000$ $= Rp15.000 + Rp13.500$ $= Rp28.500$ Jadi, yang harus dibayar Revi = $Rp165.000 - Rp28.500$ $= Rp136.500$	30
2	Diketahui : Harga beli 5 karung beras berat kotor = 50 kg, dan tara 1% Ditanya : Berapa rupiah pedagang itu harus membayar jika harga setiap kg beras tersebut Rp6.000? Jawaban : Berat bruto = $5 \times 50 \text{ kg}$ $= 250 \text{ kg}$ Tara 1 % = $\frac{1}{100} \times 250 \text{ kg}$ $= 2,5 \text{ kg.}$ Neto = bruto – tara $= 250 \text{ kg} - 2,5 \text{ kg}$ $= 247,5 \text{ kg.}$	35

	Pedagang harus membayar = $247,5 \times \text{Rp } 6.000$ $= \text{Rp}1.485.000$	
3	Diketahui : Uang Pinjaman = Rp 2.000.000 Bunga 2% Lama meminjam = 5 bulan Ditanya : Besar angsuran perbulan? Jawab : Bunga = p. M Bunga = $2\% \cdot 2.000.000$ Bunga = 40.000 Angsuran Modal = M/b Angsuran Modal = $2.000.000/5$ Angsuran Modal = 400.000 Angsuran perbulan = angsuran modal + bunga $= 400.000 + 40.000$ $= 440.000$ Jadi besar angsuran perbulan yg harus dibayar adalah 440.000	35

Lampiran 8

POST-TEST

Mata Pelajaran : Matematika
Pokok Bahasan : Aritmatika Sosial
Kelas/Semester : VII/Genap

Petunjuk Mengerjakan Soal

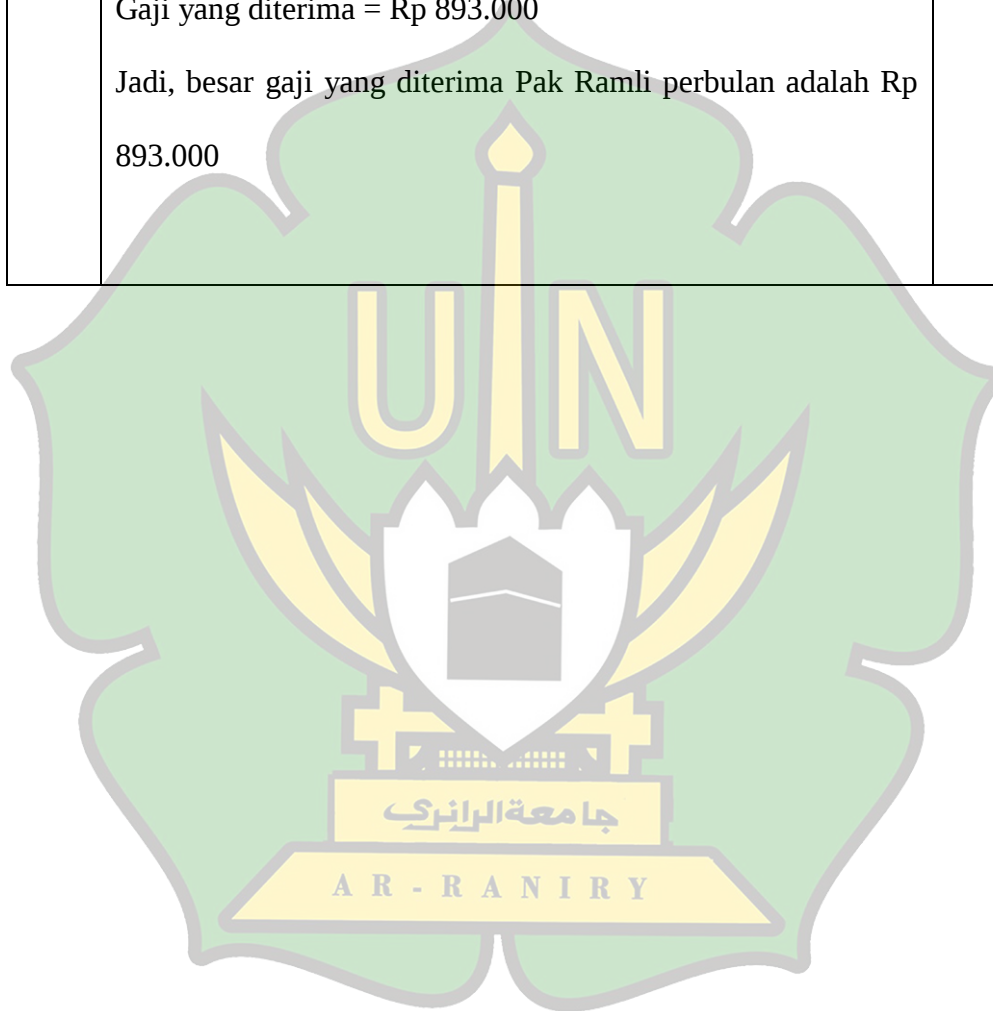
1. Mulailah dengan membaca Basmalah.
 2. Tulislah nama di sudut kanan atas lembar jawaban.
 3. Kerjakan terlebih dahulu soal yang dianggap lebih mudah.
 4. Jawablah soal dengan benar.
-

1. Pak Amin adalah seorang pedagang buah membeli 10 buah melon. Setelah terjual habis ternyata pedagang itu menderita rugi Rp.10.000 karena ia hanya memperoleh uang hasil Rp.110.000. Tentukan harga pembelian dan penjualan tiap buah melon?
2. Paman membeli sebuah sepeda dengan harga Rp. 750.000. Kesokan harinya, paman menjual sepeda tersebut seharga Rp.500.000 karena butuh uang mendesak. Apakah paman mengalami keuntungan atau kerugian dari penjualan sepeda tersebut? Hitunglah besar persentase keuntungan atau kerugian yang dialami paman!
3. Pak Ramli memperoleh gaji Rp 950.000 sebulan dengan penghasilan tidak kena pajak Rp 380.000. Jika pajak penghasilan (PPh) diketahui 10%, berapakah besar gaji yang diterima Pak Ramli perbulan?

No	Deskripsi Jawaban	Skor
1	Diketahui: 10 buah melon Rugi = Rp. 10.000 Ditanya : Harga Pembelian dan Harga Penjualan tiap buah melon? Jawab : Harga Pembelian 10 buah Melon $= \text{Hasil Penjualan 10 buah melon} + \text{Rugi}$ $= \text{Rp. 110.000} + \text{Rp. 10.000}$ $= \text{Rp. 120.000}$ Jadi, Harga beli 1 buah Melon, $= \frac{\text{Harga pembelian 10 buah melon}}{10 \text{ buah melon}}$ $= \frac{\text{Rp.120.000}}{10 \text{ buah melon}}$ $= \text{Rp. 12.000}$ Sedangkan, harga jual 1 buah melon, $= \frac{\text{Harga hasil penjualan 10 buah melon}}{10 \text{ buah melon}}$ $= \frac{\text{Rp.110.000}}{10}$ $= \text{Rp. 11.000}$	35
2	Diketahui : Bruto = 50 kg Tara 2 % dengan harga Rp 294.000 Nana menjual beras ketan dengan harga Rp. 6.500 perkilo	

	Ditanya : Berapa keuntungan Nana? Jawaban : $Neto = Bruto \times \frac{100 - Tara}{100}$ $= 50 \times \frac{98}{100}$ $= 49 \text{ kg}$ Harga jual perkg = Rp. 6.500 Harga jual 49 kg = 49×6.500 $= 318.500$ Jadi, keuntungannya = $318.500 - 294.000$ $= \text{Rp } 24.500$	30
3	Diketahui : Besar gaji = Rp 950.000 Penghasilan tidak kena pajak = Rp 380.000 PPh = 10% Ditanya : Besarnya gaji yang diterima ...? Jawab : Terlebih dahulu hitung besarnya nilai penghasilan kena pajak Penghasilan kena pajak = $\text{Rp } 950.000 - \text{Rp } 380.000$ Penghasilan kena pajak = Rp 570.000 Menghitung pajak penghasilan (PPh) sebesar 10 % dengan cara : Besar PPh = $10\% \times \text{Penghasilan} = 10/100 \times \text{Rp } 570.000$ Besar PPh = Rp 57.0000	35

	Menghitung besarnya gaji yang diterima oleh Pak Ramli dengan cara : Gaji yang diterima = Besar gaji – Besar PPh Gaji yang diterima = Rp 950.000 – Rp 57.000 Gaji yang diterima = Rp 893.000 Jadi, besar gaji yang diterima Pak Ramli perbulan adalah Rp 893.000	
--	--	--



Lembar Kerja Peserta Didik I

Kelas/Semester : VII/Genap
Materi Pokok : Aritmatika Sosial
Pokok Bahasan : ~~Harga penjualan, harga pembelian~~
untung dan rugi *Bunga Talangan dan Pajak*

Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa mampu menyelesaikan permasalahan harga penjualan, harga pembelian, untung dan rugi

Petunjuk :

1. Mulailah dengan membaca Basmalah.
2. Tuliskan nama kelompok serta anggota-anggota kelompok pada tempat yang tersedia.
3. Pahami masalah serta ikuti langkah-langkah penyelesaian.
4. Diskusikan masalah tersebut dengan teman satu kelompok.
5. Tuliskan hasil diskusi kelompok pada tempat yang tersedia.

A R - R A N I R Y

Kelompok :

- Anggota :
1. *Sadig At hardi*
 2. *Muhammad Dzikriullah*
 3. *Muhammad Faid Noerza*
 4. *Muhammad Iqbal*
 5. *Muhammad Zulhaq*

Masalah 1

Pada tanggal 8 juli 2016 Ahmad menabung di Bank sebesar Rp. 500.000 dengan bunga tunggal 10% per tahun. Enam bulan kemudian, dia ingin mengambil tabungannya untuk membeli sepeda seharga Rp. 600.000, tapi Ahmad khawatir tabungannya tidak cukup untuk membeli sepeda tersebut. Apa yang sebaiknya dilakukan Ahmad ? Apakah dia mampu membeli sepeda itu, atau haruskah dia menunggu beberapa bulan lagi? Tuliskan cara kalian menentukan berapa uang Ahmad setelah 6 bulan menabung?

Jawab :

Dik: Uang Ahmad (Modal) sebesar Rp 500.000

Harga sebuah sepeda Rp 600.000

Bunga tunggal 10%

$$\text{Jawab : Bunga} = \frac{6}{12} \times \frac{10}{100} \times 500.000 = 25.000$$

Uang Ahmad selama enam bulan adalah :

$$\begin{aligned}\text{Uang Ahmad} &= \text{tabungan} + \text{bunga} \\ &= 500.000 + 25.000 \\ &= 525.000\end{aligned}$$

Jadi Uang Ahmad selama enam bulan adalah sebesar Rp 525.000, karena harga sepeda Rp 600.000, maka Uang Ahmad belum cukup untuk membeli sepeda.

- Ahmad sebaiknya menunggu minimal satu tahun enam bulan lagi, karena setiap enam bulan Ahmad mendapat tambahan uang sebesar Rp. 25.000. Jadi, jika Ahmad menunggu 2 tahun lagi maka dia akan dapat membeli sepeda seharga Rp 600.000

Masalah 2

Ayah dan Ibu merupakan pengusaha sukses. Oleh karena itu mereka diwajibkan membayar pajak penghasilan (PPh) sebesar 15% setiap tahunnya. Berikut disajikan tabel penghasilan bersih serta PPh:

No.	Wajib Pajak	Penghasilan bersih	PPh (15%)	Total uang yang dikeluarkan	Penghasilan Bersih setelah PPh dan Pajak
1	Ayah	100.000.000	15.000.000 $100.000.000 \times 15\%$ $= 15.000.000$	15.000.000	85.000.000
2	Ibu	80.000.000	12.000.000 $80.000.000 \times 15\%$ $= 12.000.000$	12.000.000	68.000.000

1. PPh (15%)

2. PPh (15%)

$$= 100.000.000 \times 15\%$$

$$= 100.000.000 \times 15\%$$

$$= 100.000.000 \times \frac{15}{100}$$

$$= 80.000.000 \times \frac{15}{100}$$

$$= 15.000.000$$

$$= 12.000.000$$

Penghasilan bersih setelah PPh kena Pajak

$$1. = 100.000.000 - 15.000.000$$

$$2. = 80.000.000 - 12.000.000$$

$$= 85.000.000$$

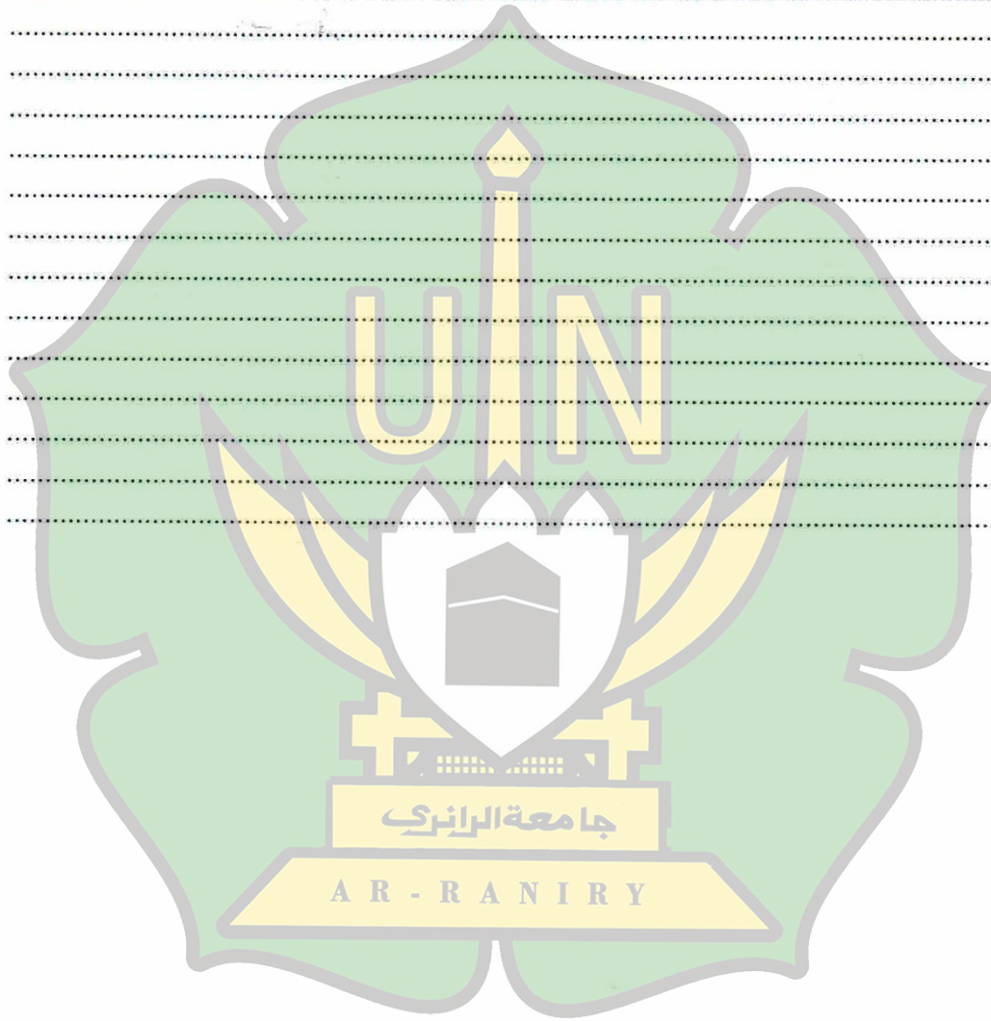
$$= 68.000.000$$

Setelah membayar kewajiban PPh, penghasilan Ayah dan Ibu saat ini sudah bersih serta terbebas dari hak negara. Selanjutnya, Ayah dan Ibu sepakat untuk membuka usaha baru dalam bidang restoran halal. Untuk itu, mereka setidaknya harus membeli tiga kompor gas dengan harga Rp. 200.000 per unit. Dalam setiap pembelian unit kompor ada pajak pertambahan nilai PPN per unit adalah :

$$\text{PPN per unit} = 10\% \times 200.000$$

$$= 20.000$$

Sementara itu besar PPh keseluruhan $3 \times \text{Rp } 200.000 = \text{Rp } 60.000$
jadi, ayah dan ibu harus membayar tiga kompor gas keseluruh
nya $= \text{Rp } 600.000 + \text{Rp } 60.000$
 $= \text{Rp } 660.000$



Diketahui : Diskon 20% untuk kaos
 Diskon 15% untuk barang lainnya
 Harga beli 1 potong kaos = Rp 75.000
 Harga beli 1 tas = Rp 90.000

Jawab : Harga 1 kaos dan 1 tas = Rp 75.000 + Rp 90.000
 = Rp 165.000

$$\begin{aligned}\text{Diskon} &= \frac{20}{100} \times \text{Rp } 75.000 + \frac{15}{100} \times \text{Rp } 90.000 \\ &= \text{Rp } 15.000 + \text{Rp } 13.500 \\ &= \text{Rp } 28.500\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Jadi yg harus dibayar Revi} &= \text{Rp } 165.000 - \text{Rp } 28.500 \\ &= \text{Rp } 136.500\end{aligned}$$

(2) Diketahui : Harga beli 5 karung beras kotor = 50 kg, dan tara 1%
 Ditanya : Berapa rupiah pedagang itu harus membayar jika harga setiap kg beras tersebut Rp 6.000?

$$\begin{aligned}\text{Jawaban : Berat bruto} &= 5 \times 50 \text{ kg} \\ &= 250 \text{ kg} \\ \text{Tara } 1\% &= \frac{1}{100} \times 250 \text{ kg} \\ &= 2,5 \text{ kg}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Neto} &= \text{Bruto} - \text{tara} \\ &= 250 \text{ kg} - 2,5 \text{ kg} \\ &= 247,5 \text{ kg}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{pedagang harus membayar} &= 247,5 \times \text{Rp } 6.000 \\ &= \text{Rp } 1.485.000\end{aligned}$$

LEMBAR VALIDASI POST-TEST (TES AKHIR)

Mata Pelajaran : Matematika
 Materi Pokok : Aritmatika Sosial
 Kelas/Semester : VII / Genap
 Kurikulum Acuan : Kurikulum 2013
 Penulis : Desi Amayana
 Nama Validator : Teuku Irfan S. Pd
 Pekerjaan Validator : Guru

A. Petunjuk

1. Sebagai pedoman untuk mengisi validasi isi, bahasa dan penulis soal serta rekomendasi, hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain:
 - a. Validasi isi
 - Kesesuaian soal dengan tujuan pembelajaran yang tercermin dalam indikator pencapaian pemahaman konsep
 - Kejelasan perumusan petunjuk pengerjaan soal
 - Kejelasan maksud soal
 - b. Bahasa dan penulisan soal
 - Kesesuaian bahasa yang digunakan pada soal dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar
 - Kalimat matematika soal yang tidak menafsirkan pengertian ganda
 - Rumusan kalimat soal komutatif, menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti dan menggunakan kata-kata yang dikenal siswa.
2. Berilah tanda cek list (☒) dalam kolom penilaian yang sesuai menurut bapak/ibu

Keterangan :

Validasi isi	Bahasa dan Penulisan Soal	Rekomendasi
V : Valid	SDF : Sangat dapat Dipahami	TR : Dapat Digunakan Tanpa Revisi
CV : Cukup Valid	DF : Dapat Dipahami	RK : Dapat Digunakan dengan Revisi Kecil
KV : Kurang Valid	KDF : Kurang dapat Dipahami	RB : Dapat Digunakan dengan Revisi Besar
TV : Tidak Valid	TDF : Tidak dapat Dipahami	PK : Belum dapat Digunakan, masih perlu Konsultasi

B. Penilaian terhadap validasi isi, bahasa dan penulisan soal serta rekomendasi

No soal	Validasi Isi				Bahasa dan Penulisan Soal				Rekomendasi			
	V	CV	KV	TV	SDF	DF	KDF	TDF	TR	RK	RB	PK
1												
2												
3												

C. Komentar dan Saran Perbaikan

.....

.....

.....

.....

.....

Banda Aceh 2018
Validator


(Teuku Irfan S. Pd.)

AR - RANIRY

LEMBAR VALIDASI POST-TEST (TES AKHIR)

Mata Pelajaran : Matematika
 Materi Pokok : Aritmatika Sosial
 Kelas/Semester : VII / Genap
 Kurikulum Acuan : Kurikulum 2013
 Penulis : Desi Amayana
 Nama Validator : Lasmi, S.Si M.Pd
 Pekerjaan Validator : Dosen

A. Petunjuk

1. Sebagai pedoman untuk mengisi validasi isi, bahasa dan penulis soal serta rekomendasi, hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain:
 - a. Validasi isi
 - Kesesuaian soal dengan tujuan pembelajaran yang tercermin dalam indikator pencapaian pemahaman konsep
 - Kejelasan perumusan petunjuk pengerjaan soal
 - Kejelasan maksud soal
 - b. Bahasa dan penulisan soal
 - Kesesuaian bahasa yang digunakan pada soal dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar
 - Kalimat matematika soal yang tidak menafsirkan pengertian ganda
 - Rumusan kalimat soal komutatif, menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti dan menggunakan kata-kata yang dikenal siswa.
2. Berilah tanda cek list (☒) dalam kolom penilaian yang sesuai menurut bapak/ibu

Keterangan :

Validasi isi	Bahasa dan Penulisan Soal	Rekomendasi
V : Valid	SDF : Sangat dapat Dipahami	TR : Dapat Digunakan Tanpa Revisi
CV : Cukup Valid	DF : Dapat Dipahami	RK : Dapat Digunakan dengan Revisi Kecil
KV : Kurang Valid	KDF : Kurang dapat Dipahami	RB : Dapat Digunakan dengan Revisi Besar
TV : Tidak Valid	TDF : Tidak dapat Dipahami	PK : Belum dapat Digunakan, masih perlu Konsultasi

B. Penilaian terhadap validasi isi, bahasa dan penulisan soal serta rekomendasi

No soal	Validasi Isi				Bahasa dan Penulisan Soal				Rekomendasi			
	V	CV	KV	TV	SDF	DF	KDF	TDF	TR	RK	RB	PK
1												
2												
3												

C. Komentar dan Saran Perbaikan

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Banda Aceh 2018
Validator

[Signature]

جامعة الرانير

AR-RANIR

(Lasmi.....)

XIIIP 19700607 199905 2001

POST-TEST

Mata Pelajaran : Matematika
Pokok Bahasan : Aritmatika Sosial
Kelas/Semester : VII/Genap

Petunjuk Mengerjakan Soal

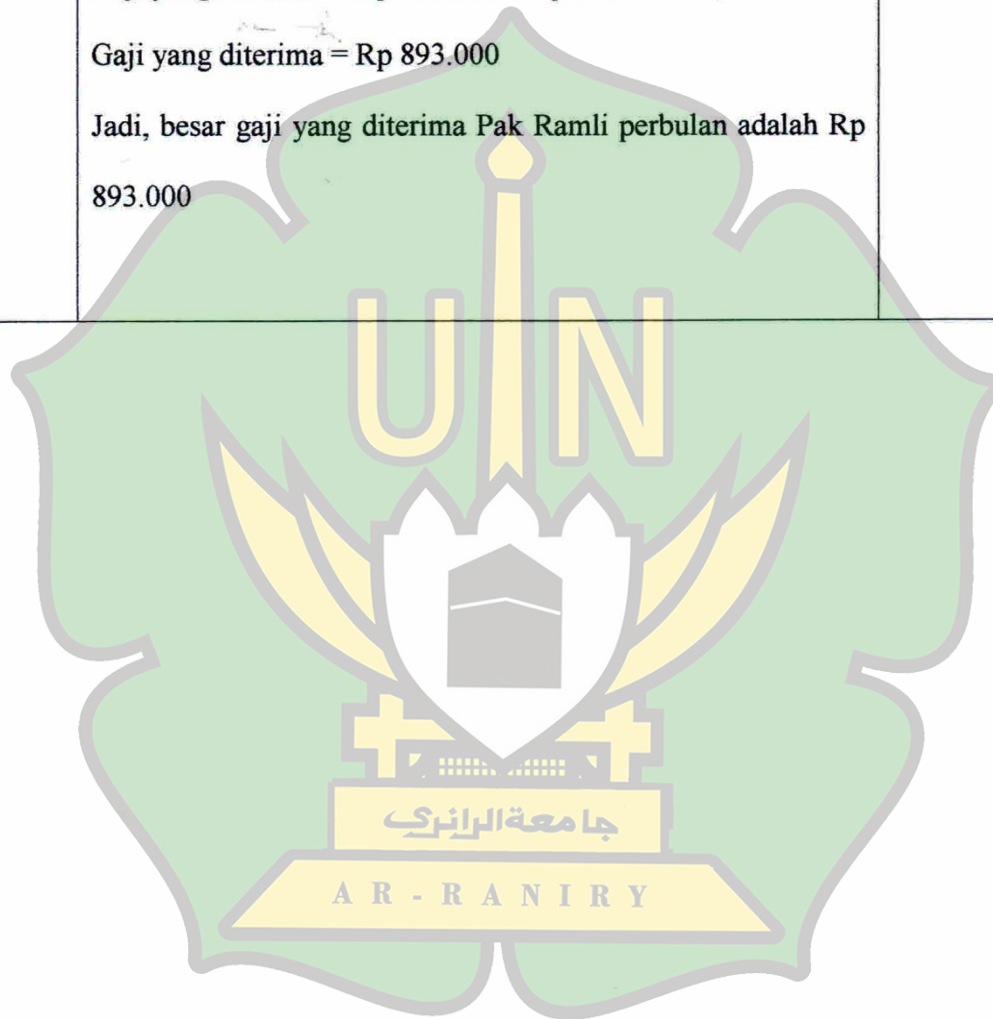
1. Mulailah dengan membaca Basmalah.
 2. Tulislah nama di sudut kanan atas lembar jawaban.
 3. Kerjakan terlebih dahulu soal yang dianggap lebih mudah.
 4. Jawablah soal dengan benar.
-

1. Pak Amin adalah seorang pedagang buah membeli 10 buah melon. Setelah terjual habis ternyata pedagang itu menderita rugi Rp.10.000 karena ia hanya memperoleh uang hasil Rp.110.000. Tentukan harga pembelian dan penjualan tiap buah melon?
2. Paman membeli sebuah sepeda dengan harga Rp. 750.000. Kesokan harinya, paman menjual sepeda tersebut seharga Rp.500.000 karena butuh uang mendesak. Apakah paman mengalami keuntungan atau kerugian dari penjualan sepeda tersebut? Hitunglah besar persentase keuntungan atau kerugian yang dialami paman!
3. Pak Ramli memperoleh gaji Rp 950.000 sebulan dengan penghasilan tidak kena pajak Rp 380.000. Jika pajak penghasilan (PPh) diketahui 10%, berapakah besar gaji yang diterima Pak Ramli perbulan?

No	Deskripsi Jawaban	Skor
1	Diketahui: 10 buah melon Rugi = Rp. 10.000 Ditanya : Harga Pembelian dan Harga Penjualan tiap buah melon? Jawab : Harga Pembelian 10 buah Melon $= \text{Hasil Penjualan 10 buah melon} + \text{Rugi}$ $= \text{Rp. 110.000} + \text{Rp. 10.000}$ $= \text{Rp. 120.000}$ Jadi, Harga beli 1 buah Melon, $= \frac{\text{Harga pembelian 10 buah melon}}{10 \text{ buah melon}}$ $= \frac{\text{Rp.120.000}}{10 \text{ buah melon}}$ $= \text{Rp. 12.000}$ Sedangkan, harga jual 1 buah melon, $= \frac{\text{Harga hasil penjualan 10 buah melon}}{10 \text{ buah melon}}$ $= \frac{\text{Rp.110.000}}{10}$ $= \text{Rp. 11.000}$	35
2	Diketahui : Bruto = 50 kg Tara 2 % dengan harga Rp 294.000 Nana menjual beras ketan dengan harga Rp. 6.500 perkilo	

	Ditanya : Berapa keuntungan Nana? Jawaban : $\text{Neto} = \text{Bruto} \times \frac{100 - \text{Tara}}{100}$ $= 50 \times \frac{98}{100}$ $= 49 \text{ kg}$ Harga jual perkg = Rp. 6.500 Harga jual 49 kg = 49×6.500 $= 318.500$ Jadi, keuntungannya = $318.500 - 294.000$ $= \text{Rp } 24.500$	30
3	Diketahui : Besar gaji = Rp 950.000 Penghasilan tidak kena pajak = Rp 380.000 PPh = 10% Ditanya : Besarnya gaji yang diterima ...? Jawab : Terlebih dahulu hitung besarnya nilai penghasilan kena pajak Penghasilan kena pajak = $\text{Rp } 950.000 - \text{Rp } 380.000$ Penghasilan kena pajak = Rp 570.000 Menghitung pajak penghasilan (PPh) sebesar 10 % dengan cara : Besar PPh = $10\% \times \text{Penghasilan} = 10/100 \times \text{Rp } 570.000$ Besar PPh = Rp 57.0000	35

	Menghitung besarnya gaji yang diterima oleh Pak Ramli dengan cara : Gaji yang diterima = Besar gaji – Besar PPh Gaji yang diterima = Rp 950.000 – Rp 57.000 Gaji yang diterima = Rp 893.000 Jadi, besar gaji yang diterima Pak Ramli perbulan adalah Rp 893.000	
--	--	--



Post test

(200)

1. Diketahui : 10 melon

$$\text{Rugi} = \text{Rp. } 10.000$$

Ditanya : Harga pembelian dan harga penjualan

$$\begin{aligned} \text{Jawab :} & \text{ Harga pembelian 10 buah melon} \\ & = \text{Hasil penjualan 10 buah melon} + \text{Rugi} \\ & = \text{Rp. } 110.000 + \text{Rp. } 10.000 \\ & = \text{Rp. } 120.000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Jadi harga beli 1 buah Melon} & \\ & = \text{Hasil penjualan 10 buah melon} + \text{Rugi} \\ & = \text{Rp. } 110.000 + \text{Rp. } 10.000 \\ & = \text{Rp. } 120.000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Harga pembelian 1 buah melon} & \\ & = \frac{\text{Harga pembelian 10 buah melon}}{10 \text{ buah melon}} \\ & = \frac{\text{Rp. } 120.000}{10 \text{ buah melon}} \\ & = \text{Rp. } 12.000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sedangkan harga 1 buah melon,} & \\ & = \frac{\text{Harga hasil penjualan 10 buah melon}}{10 \text{ buah melon}} \\ & = \frac{\text{Rp. } 110.000}{10} \\ & = \text{Rp. } 11.000 \end{aligned}$$

3. Diketahui = gaji = Rp 950.000

Penghasilan tidak kena pajak = Rp 380.000

PPh = 10%

Besar gaji yg diterima ?

Jawab : penghasilan kena pajak = Rp 950.000 - Rp 380.000

Penghasilan kena pajak = Rp 570.000

Menghitung pajak penghasilan (PPh) sebesar 10% dgn cara

Besar PPh = 10% x Penghasilan = $10/100 \times \text{Rp } 570.000$

Besar PPh = Rp 57.000

Gaji yg diterima = Besar gaji - Besar PPh

Gaji yg diterima = Rp 950.000 - Rp 57.000

Gaji yg diterima : Rp. 893.000

Jadi, besar gaji yg diterima Pak Ramli per bulan adalah

Rp 893.000

TABEL II
NILAI-NILAI DALAM DISTRIBUSI t

α untuk uji dua fihak (two tail test)						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
α untuk uji satu fihak (one tail test)						
dk	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
∞	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

NOMOR: B-4700/Un.08/FTK/KP.07.6/4/2018

TENTANG

**PENYEMPURNAAN SURAT KEPUTUSAN DEKAN NOMOR: B-6441/Un.08/FTK/KP.07.6/08/2017, TANGGAL 4 AGUSTUS 2017
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu meninjau kembali dan menyempurnakan Surat Keputusan Dekan Nomor: B-6441/Un.08/FTK/KP.07.6/08/2017, tentang Pengangkatan Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- b. bahwa Saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Pengangkatan, Wewenang, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, tanggal 5 Januari 2016.
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** :
PERTAMA : Mencabut Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor: B-6441/Un.08/FTK/KP.07.6/08/2017, tanggal 4 Agustus 2017.
- KEDUA** : Menetapkan judul Skripsi:
Pengaruh Strategi Pembelajaran REACT terhadap Ketuntasan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas VII SMP/MTs
sebagai perubahan dari judul sebelumnya:
Pengaruh Pendekatan REACT terhadap Ketuntasan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas VII MTsS Ulumul Qur'an Kota Banda Aceh
- KETIGA** : Menunjuk Saudara:
1. Dr. M. Duskri, M.Kes. sebagai Pembimbing Pertama
2. Budi Azhari, M.Pd. sebagai Pembimbing Kedua
untuk membimbing Skripsi:
Nama : Desi Amayana
NIM : 261222855
Program Studi : Pendidikan Matematika
- KEEMPAT** : Pembiayaan honorarium Pembimbing Pertama dan Pembimbing Kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- KELIMA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai Semester Ganjil Tahun Akademik 2018/2019;
- KEENAM** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

25 April 2018 M
9 Sya'ban 1439 H



Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Ketua Program Studi Pendidikan Matematika FTK;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

or : B- 4803 /Un.08/TU-FTK/ TL.00/04/2018

30 April 2018

: Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Dj -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a	: Desi Amayana
N I M	: 261 222 855
Prodi / Jurusan	: Pendidikan Matematika
Semester	: XII
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t	: PERUMNAS Indiser, Tanjung Selamat Kec. Darussalam Aceh Besar

Untuk mengumpulkan data pada:

MTsS Ulumul Qur'an Kota Banda Aceh

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Pengaruh Strategi Pembelajaran REACT terhadap Ketuntasan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas VII SMP/ MTs

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.



An. Bekan,
Kepala Bagian Tata Usaha,

M. Sidi Farzah Ali

BAG. UMUM BAG. UMUM



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH

Jln. Mohd. Jam No.29 Telp. 27959 – 22907 Fax. 22907
BANDA ACEH (Kode Pos 23242)

Nomor : B- 836 /Kk.01.07/4/TL.00/05/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : Nihil
Hal : Rekomendasi Melakukan Penelitian

03 Mei 2018

Yth, Kepala MTsS Ulumul Quran
Kota Banda Aceh

Assalāmu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Nomor : B-4803/Un.08/TU-FTK/TL.00/04/2018 tanggal 30 April 2018 , perihal sebagaimana tersebut dipokok surat, maka dengan ini kami mohon bantuan Saudara untuk dapat memberikan data maupun informasi lainnya yang dibutuhkan dalam rangka memenuhi persyaratan bahan penulisan **Skripsi**, dengan judul "**Pengaruh Pembelajaran REACT Terhadap Ketuntasan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas VII SMP/MTs**" kepada saudara :

Nama : **Desi Amayana**
NIM : 261 222 855
Prodi/Jurusan : Pendidikan Manajemen
Semester : XII
Alamat : Darussalam Aceh Besar

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Harus berkonsultasi langsung dengan kepala madrasah yang bersangkutan dan Sepanjang Tidak mengganggu proses belajar mengajar
2. Tidak memberatkan madrasah.
3. Tidak menimbulkan keresahan-keresahan lainnya di Madrasah.
4. Bagi yang bersangkutan supaya menyampaikan foto copy hasil penelitian sebanyak 1 (satu) Eksemplar ke kantor kementerian agama kota banda aceh

Demikian rekomendasi ini kami keluarkan, atas perhatian dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Kasi Pendidikan Madrasah,

#Aiyub


Tembusan :

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Banda Aceh
3. Yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH
MADRASAH TSANAWIYAH ULUMUL QUR'AN**

BANDA ACEH

Komplek MUQ. Jalan. Banda Aceh-Medan Km. 6 Lueng Bata
Kode Pos 23371 Telp. 0651-636483

Nomor : MTs.01.07.7/PP.007/ 188 /2018
Lampiran : -
Hal : **Sudah Selesai Melaksanakan Penelitian**

Banda Aceh, 12 Mei 2018

Kepada Yth.
Sdr. Desi Amayana
Mahasiswa UIN Ar- Raniry
di-
Banda Aceh

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan Hormat,

Sehubungan Surat Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar Raniry Darussalam Banda Aceh Nomor :B-4803/Un.08/TU-FTK/TL.00/04/2018 tentang Permohonan Izin melaksanakan Penelitian dalam rangka memenuhi persyaratan bahan Skripsi, maka dengan ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Banda Aceh memberikan Izin Penelitian kepada:

Nama : Desi Amayana

NIM : 261 222 855

Judul Penelitian : "Pengaruh Strategi Pembelajaran REACT Terhadap Ketuntasan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas VII di SMP/MTs.

Telah menyerahkan hasil Penelitian Yang dilaksanakan pada Bulan Mei 2018 .

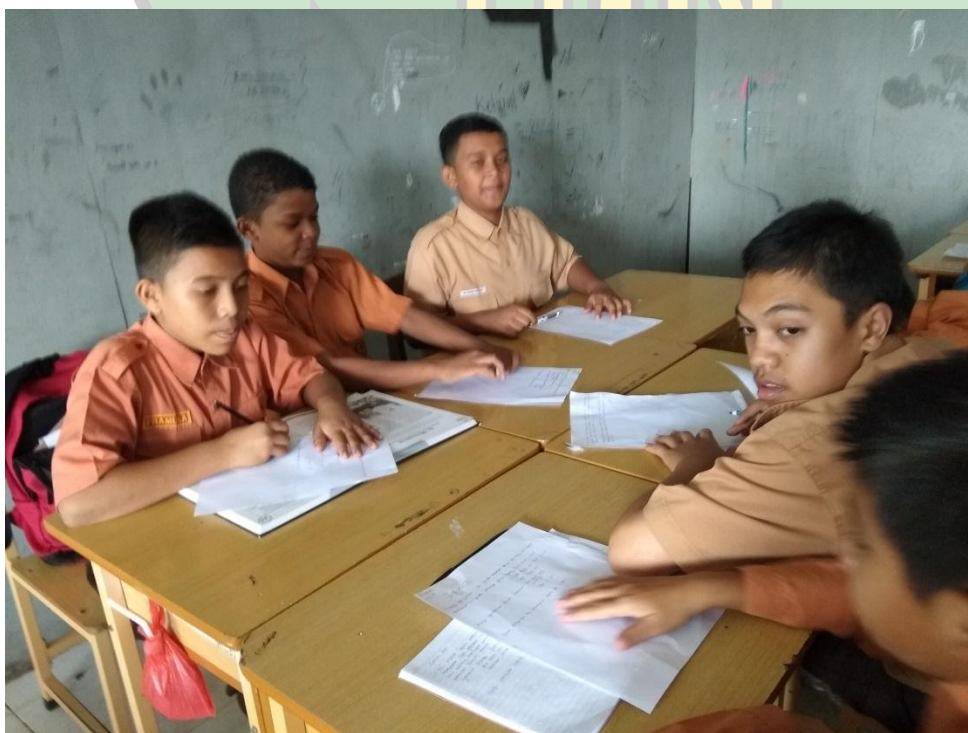
Demikianlah surat Penelitian ini kami buat, semoga dapat dipergunakan semestinya.

Kepala Madrasah

Sayuthi



Siswa mengerjakan soal LKPD





Siswa mengerjakan soal di papan tulis



Siswa mengerjakan soal LKPD



Siswa belajar kelompok

